KAMUS ISTILAH PSIKOLOGI

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

KAMUS ISTILAH PSIKOLOGI

KAMUS
ISTILAH PSIKOLOGI

Oleh :

Fuad Hassan dkk.

PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
1981

Seri Ck 3

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, 1975/1976, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Hasjmi Dini (Bendaharawan), Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim, dan Dr. Astrid S. Sutanto (Konsultan).

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1974/1975 – 1978/1979) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai, yakni berkembangnya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan akhir ini, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, dan penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media masaa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian bea siswa dan hadiah penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974, dengan tugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, pada tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 Proyek penelitian daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, yang dikelola oleh Universitas Syahkuala dan berkedudukan di Banda Aceh, (2) Sumatra Barat, yang dikelola oleh IKIP Padang dan berkedudukan di Padang, (3) Sumatra Selatan, yang dikelola oleh Universitas Sriwijaya dan berkedudukan di Palembang, (4) Jawa Barat, yang dikelola oleh IKIP Bandung dan berkedudukan di Bandung, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta dan berkedudukan di Yogyakarta, (6) Jawa Timur, yang dikelola oleh IKIP Malang dan berkedudukan di Malang (7) Kalimantan Selatan, yang dikelola oleh Universitas Lambung Mangkurat dan berkedudukan di Banjarmasin, (8) Sulawesi Selatan, yang dikelola oleh Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang dan berkedudukan di Ujung Pandang, (9) Sulawesi Utara, yang dikelola oleh IKIP Manado dan berkedudukan di Manado, dan (10) Bali, yang dikelola oleh Universitas Udayana dan berkedudukan di Denpasar. Selanjutnya, hingga tahun 1981 berturut-turut telah dibuka proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara pada tahun 1979 yang dikelola oleh IKIP Medan dan berkedudukan di Medan, (2) Kalimantan Barat pada tahun 1979, yang dikelola oleh Universitas Tanjungpura dan berkedudukan di Pontianak, (3) Riau pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Riau dan berkedudukan di Pekanbaru, (4) Sulawesi Tengah pada tahun 1980, yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang cabang Palu dan berkedudukan di Palu, dan (5) Maluku pada tahun 1980, yang dikelola oleh Universitas Pattimura dan berkedudukan di Ambon.

Program kegiatan kelima belas proyek penelitian bahasa di daerah dan Penelitian Pusat disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, dengan memperhatikan isi buku Pelita serta usulan-usulan yang diajukan oleh daerah masing-masing.

Tugas Proyek Penelitian Pusat adalah sebagai koordinator, pemberi pengarahan administratif dan teknis kepada proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai Pembina Proyek, baik proyek penelitian daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas daear kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1981 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan kurang lebih 350 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 30 naskah kamus

dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas pertimbangan kesejajaran kegiatan kebahasaan, sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kamus Istilah Psikologi* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kamus Istilah Psikologi", yang disusun oleh tim peneliti Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Pusat tahun 1976/1977. Setelah melalui penilaian dan kemudian disunting oleh Dra. Saodah N. Elgersma dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah itu diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Pusat beserta seluruh staf sekretariat proyek, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia

Jakarta, Desember 1981

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

A

abnormal *abnormal*

Tidak biasa; luar biasa; penyimpangan dari keadaan normal; kasus-kasus dianggap tidak normal bila berada di bawah atau di atas rata-rata, kurang, atau lebih dari biasa.

absenteisme *absenteeism*

Ketidakhadiran; ketidakhadiran yang terus-menerus (dalam perusahaan, sekolah, dan industri).

abstraksi *abstraction*

Ringkasan proses berfikir; dalam hal ini, individu belajar melampaui beberapa ciri nyata benda-benda dan membentuk pengertian atau makna yang tidak terlihat pada ciri khas yang ada pada semua objek. Hal ini merupakan proses yang dilalui untuk membentuk suatu konsep.

afasia *aphasia*

(Dalam arti khusus) gangguan dalam fungsi bicara yang dapat timbul sebagai afasia motoris (tidak mampu bicara) atau sebagai afasia sensoris (tidak dapat mengerti pembicaraan); (dalam arti luas) mencakup gangguan bicara seperti aleksia dan agrafia.

afeksi *affection*

Cinta kasih, perasaan-perasaan, dan emosi yang dibedakan dari aspek pengenalan *(cognitive)* dan penerangan *(conotative)* kepribadian.

afiliasi *affiliation*

Kerja sama selain berdasarkan kebutuhan bekerja sama dengan orang lain, juga berdasarkan beberapa kebutuhan yang khas seperti kebutuhan akan teman dan hubungan antarjenis.

afonia *aphonia*

Berbisik; tidak dapat berbicara lebih keras daripada bisikan dan tidak dapat mengeluarkan bunyi atau suara karena kerusakan pada tali suara.

afrasia *aphrasia*

Tidak dapat berbicara atau menulis secara berhubungan *(coherent)*; tidak dapat mengucapkan perkataan yang bersambung meskipun ia dapat mengucapkan perkataan-perkataan itu secara terpisah-pisah.

agrafia; buta tulis *agraphia*

Tidak dapat menulis sebagai akibat kerusakan atau luka pada otak.

agresi; serangan *aggression*

Perasaan marah atau suatu kekasaran sebagai akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai suatu pemuasan atau tujuan, dapat ditujukan kepada orang atau benda.

akrofobia *acrophobia*

Perasaan takut yang abnormal kalau berada di tempat yang tinggi.

aktivitas *activity*

Kegiatan; keaktifan; istilah umum yang mencakup keadaan tanpa istirahat, berlari, mencari-cari, dan beraneka ragam reaksi terhadap rangsangan lingkungan.

aktivitas belajar *learning activity*

Segala bentuk kegiatan yang mempunyai efek belajar.

aktivitas kedua tangan *ambidextrality*

Dua tangan (kiri-kanan) yang sama-sama aktif, efektif, dan efisien.

aktualisasi diri; pengutaraan diri *self actualization*

Kebutuhan yang tergolong utama bagi individu untuk memperoleh pengakuan akan dirinya dari lingkungannya; aktualisasi diri penting dalam perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang matang dan seimbang.

alat bantu pengajar *teaching aid*

Alat yang dipergunakan dalam mengajar yang membantu proses pengajaran sehingga bahan pelajaran ditangkap dengan lebih mudah, jelas, dan konkret; misalnya, alat peraga.

alienasi *alienation*

Bentuk kesalahan pengenalan suatu situasi atau orang yang sudah dikenal menjadi asing atau tidak dikenal, sama halnya dengan *dejavu;* **alienasi mental**, kata lain untuk gangguan mental.

aloanamnesis *alloanamnesis*

Keterangan mengenai kehidupan seseorang yang diberikan oleh orang lain, misalnya orang tua, istri, atasan, atau guru.

ambang perbedaan *differential threshold*

Perbedaan terkecil yang dapat dilihat antara dua rangsang.

ambang kepekaan, perbedaan *just noticeable difference*

Ambang yang paling minimal yang memungkinkan seseorang dapat membedakan hal yang dirasakannya terhadap dasar rangsang yang diubah-ubah.

ambang-rangsang *threshold*

Dinyatakan dalam satuan kuantitatif suatu stimulus yang mulai dirasakan; = **limen.**

ambang-spasial *spatial threshold*

Selisih minimum yang diperlukan untuk membedakan selisih antara dua stimulus yang diberikan secara bersamaan.

ambivalensi *ambivalence*

Kebingungan; perasaan-perasaan tidak sadar yang saling bertentangan terhadap situasi yang sama; dalam psikoanalisis ketidaksadaran untuk sekaligus mencintai dan membenci orang yang sama: merupakan sifat yang masih wajar bila terjadi pada anak kecil, tetapi menjadi neurotis bila ditemukan pada orang dewasa.

ambiversi *ambiversion*

Tipe kepribadian yang beralih baik/bolak balik antara interversi dan ekstraversi.

amnesia masa silam *retrogade amnesia*

Amnesia atau hilangnya ingatan mengenai keadaan yang terjadi sebelum kecelakaan yang menyebabkan amnesia itu.

anak ajaib *wonder boy*

Anak yang pada usia relatif muda telah mampu menguasai kepandaian yang umumnya dimiliki oleh orang yang jauh lebih dewasa daripadanya; misalnya, kepandaian bermain catur, dan piano.

anak muda *juvenile*

Seseorang yang di bawah batas umur tertentu mempunyai efek hukum dalam suatu negara.

anak prasekolah *preschool child*

Anak yang berusia sekitar 3 dan 4 tahun, yaitu anak yang belum bersekolah.

anak sukar *problem child*

Anak yang bertingkah laku menyimpang dari norma sosial dan tidak dapat diatasi dengan cara-cara yang biasa.

anak tolakan *rejected child*

Anak yang tidak diterima oleh orang tua; orang tuanya bersikap tidak memberi kasih sayang, perhatian, dsb; sikap seperti ini biasanya timbul pada orang tua terhadap anak yang tidak diinginkan.

analisis awam *lay analysis*

Praktek psikoanalisis yang dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai latar belakang pendidikan psikologi atau psikiatri.

analisis buta *blind analysis*

Penilaian data tanpa ada hubungannya dengan subjek (klien): hal ini dapat dilakukan melalui tes analisis yang merupakan salah satu cara untuk membuat diagnosis dari data objektif.

analisis faktor *factor analysis*

Menerangkan korelasi yang didapat di antara sejumlah besar variabel (n) dengan variasi pada jumlah kecil faktor-faktor abstrak atau yang disimpulkan yang mendasarinya (k).

analisis jabatan *job-analysis*

Prosedur dalam psikologi perusahaan yang menyangkut penyelidikan mengenai kemampuan, keterampilan, kebiasaaan, dan kepribadian seseorang dalam hubungannya dengan pekerjaan untuk dapat menentukan keberhasilan karyawan dalam suatu pekerjaan.

analisis mimpi *dream analysis*

Analisis isi mimpi untuk mendapatkan keterangan tentang sumber masalah emosional seseorang; kadang-kadang dipergunakan di dalam psikoanalisis.

anamnesis *anamnesis*

Semua keterangan tentang kehidupan seseorang (klien) yang diperoleh melalui wawancara atau cara lain.

angan-angan *wishful thinking*

Proses berpikir yang lebih dipengaruhi oleh harapan-harapan atau keinginan daripada kenyataan yang logis.

anoreksia nervosa *anorexia nervosa*

Sindrom dengan ciri hilangnya nafsu makan dan lapar; dalam gangguan ini tidak ditemukan kelainan organis.

antagonisme sosial *social antagonism*

Pola tingkah laku yang sering diperlihatkan oleh seseorang yang menginjak masa remaja; ia sering mengganggu orang lain, berkelakar dengan saudaranya tanpa alasan yang jelas, melakukan kritik terhadap orang tuanya hanya untuk mengeritik semata-mata, menjadi sangat tidak kooperatif, dsb.

antipati *antipathy*

Penolakan atau perasaan tidak suka yang kuat.

antisipasi *anticipation*

Penyesuaian mental terhadap peristiwa-peristiwa yang akan terjadi; individu yang memiliki antisipasi, pada dirinya terdapat bagan mengenai apa yang harus dilakukannya untuk menghadapi peristiwa yang akan terjadi.

apatis *apathy*

Tidak acuh; ketidakperdulian yang neurotis atau psikotis disertai dengan ketiadaan rasa keterikatan atau keterlibatan.

asas kenikmatan *pleasure principle*

Lawan asas realitas (S. Freud); orang yang mempunyai sifat asas ini berusaha memperoleh kenikmatan dengan sesuatu yang berlaku. Oleh karena itu, asas kenikmatan ini merupakan asas yang sifatnya primitif.

asas realitas *reality principle*

Dikemukakan oleh Freud dalam menerangkan perkembangan kepribadian seseorang yang menunjuk kemampuan individu yang menerima realitas yang ada di sekelilingnya. Prinsip realitas ini bertalian erat dengan ego seseorang.

asosiasi *association*

Menetapkan hubungan antara ide-ide yang dalam psikologi Aristo-

telos: sesuatu yang terjadi secara bersamaan adalah mirip atau serupa, atau berlawanan atau berbeda.

asosiasionisme *associationism*

Hukum bahwa pengindriaan adalah sebagai suatu pemunculan masa lalu dan kecenderungan dari ide-ide itu untuk jadi saling berkaitan yang merupakan aspek utama dalam kehidupan mental.

asosiasi bebas *free association*

1. Asosiasi dari ide yang dibentuk dari tidak adanya pembatasan instruksi atau kondisi-kondisi yang mendahuluinya;
2. Metode fundamental yang digunakan dalam teknik psikoanalisis, dalam hal ini asosiasi ide dibiarkan timbul secara spontan tanpa adanya hambatan-hambatan yang disadari atau kritisme yang selektif.

asosiasi stimulus respons *stimulus-response association*

Bentuk belajar yang tergolong sederhana yang mengusahakan terbentuknya suatu respons karena selalu diasosiasikan atau dihubungkan dengan stimulus tertentu pula.

atavisme *atavism*

Pemunculan kembali watak (sifat-sifat) yang terpendam (tidak muncul) untuk beberapa generasi.

aturan pranata *institutional ways*

Hukum atau aturan dalam suatu masyarakat atau kelompok yang mengatur nilai-nilai sosial yang berlaku yang perlu bagi kelangsungan hidup kelompok itu.

audiogram *audiogram*

Grafik yang menggambarkan ambang pendengaran seseorang pada frekuensi yang berbeda-beda.

aura *aura*

Perasaan-perasaan pribadi yang mengawali datangnya serangan epilepsi atau ayan.

autosugesti; sugesti diri *autosuggestion*

Sugesti yang terjadi pada diri seseorang yang terjadi bukan terutama disebabkan oleh pengaruh dari luar atau orang lain, melainkan oleh

karena hal-hal yang ada pada diri individu itu sendiri, misalnya, harapan, rasa takut, kekhawatiran, sikap.

automatisasi *automatization*

Dalam dunia psikologi dan psikiatri, automatisasi mempunyai pengertian khusus, yaitu menunjuk pada proses terjadi gerakan-gerakan atau tingkah laku tanpa penguasaan kesadaran diri; dalam pengertian umum atau pengertian lainnya berarti penggunaan teknologi modern dalam menyelesaikan persoalan, misalnya, dalam dunia pendidikan untuk menghadapi pendidikan masal digunakan radio dan televisi.

autoanamnesis; anamnesis diri *autoanamnesis*

Keterangan tentang kehidupan seseorang yang diberikan oleh orang itu sendiri.

B

bakat; talen *talent*

Kemampuan yang luar biasa dalam suatu bidang khusus, misalnya, bidang musik, menggambar, matematik.

banci; wadam *transvestite*

Bentuk penyimpangan tingkah laku seksual, yaitu seseorang lebih suka berpakaian serta bertingkah laku seperti lawan jenisnya.

baterai tes; rentetan tes *test batteries*

Sekelompok atau suatu seri tes yang disusun untuk mengukur atau mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Misalnya, untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang hitung-menghitung *(computational)* harus disusun beberapa jenis tes untuk kepentingan ini. Rentetan tes ini disebut baterai tes.

bayangan yang mengejar *imperative idea*

Bayangan atau pikiran yang selalu menggoda atau mengejar terus, atau suatu perasaan terpaksa bertingkah laku tertentu secara terus-menerus; merupakan suatu gagasan yang dihayati sebagai keharusan.

bayangan ketubuhan; gambaran ketubuhan *body image*

Ide mengenai tubuh, dalam arti yang luas berkembang atau berubah sesuai dengan informasi yang diterima individu. Bayangan ketubuhan ini umumnya terbentuk dalam kontak sosial atau dalam hubungan

dengan orang lain.

bawaan *inborn*

Hal-hal yang sudah ada pada individu sejak ia lahir, lihat *innate.*

behaviorisme *behaviorism*

Aliran pada awal abad ke-20 dicetuskan oleh psikolog eksperimental, yang dengan menentang metode-metode instrospeksi mengemukakan bahwa psikologi terbatas pada ilmu yang mempelajari tingkah laku yang dapat diamati.

belajar *learning*

Perubahan respons menjadi seperti yang dikehendaki, yang diakibatkan oleh adanya pengalaman yang lalu. Bedanya dengan ingatan, pada belajar dapat terjadi tanpa adanya ingatan.

belajar bagian *part learning*

Salah satu cara belajar, yaitu individu memecah-mecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian. Keuntungan cara ini adalah bila materi pelajaran satu sama lain terpisah dan berdiri sendiri-sendiri.

belajar insidental *incidental learning*

Keterampilan atau pengertian yang meluas sebagai hasil yang diperoleh dari suatu perbuatan yang lain, belajar terjadi tanpa ada perangsang *(incentive)* dan tanpa penguatan *(reinforcement).*

belajar instrumental *instrumental learning*

Belajar untuk membuat respons sebagai alat bagi pemuasan kebutuhan.

belajar keseluruhan *whole learning*

Metode belajar dengan menyuruh individu mempelajari keseluruhan materi atau isi pelajaran. Dari penelitian dan eksperimen-eksperimen yang dilakukan metode ini akan bekerja efisien bila materi yang harus dipelajari merupakan kesatuan yang saling berhubungan satu sama lain. Lawan dari belajar keseluruhan adalah ***belajar bagian.***

belajar laten *latent learning*

Hasil dari belajar yang hanya akan nyata bila tiba saat untuk menggunakannya, lihat *incidental learning* = belajar insidental.

belajar membentuk ide-ide *ideational learning*

Cara belajar yang menggunakan ingatan dalam bentuk-bentuk ide atau gambaran-gambaran mental, sebagai lawan dari belajar melalui pengindriaan, atau belajar dengan cara menghubung-hubungkan ide sebagai lawan dari belajar melalui kegiatan motorik.

belajar untuk membeda-bedakan; belajar diskriminatif *discriminative learning*

Belajar untuk memberikan jawaban secara positif pada satu rangsang dan secara negatif pada rangsang yang lain.

belum matang *premature*

Belum cukup matang; dipergunakan antara lain untuk menunjuk pada suatu taraf perkembangan.

belajar mental *mental learning*

Perubahan kemungkinan tingkah laku, yang terjadi di sini tidak nyata terlihat melainkan hanya berupa perubahan dalam proses kognitif dari bahan yang dipelajari.

belajar operan *operant learning*

Belajar operan ini berbeda dengan cara belajar kondisioning klasik, yaitu individu terlebih dahulu harus mengolah *(operate)* stimulus yang diterimanya sebelum bereaksi. Dengan perkataan lain reaksi-reaksi tidak timbul secara otomatis sebagaimana halnya dalam kondisioning klasik.

belajar verbal *verbal learning*

Belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan; di sini individu dilatih untuk belajar secara asosiatif atau mengungkapkan persoalan yang kompleks secara verbal.

belajar produktif *productive learning*

Belajar secara produktif bila individu mampu mengalihkan prinsip penyelesaian satu masalah dalam satu situasi ke situasi lain.

belajar dengan wawasan *learning by insight*

Cara belajar yang mempergunakan pengertian sedemikian rupa sehingga menemukan hubungan antarmasalah yang dihadapi dan cara penyelesaiannya. Istilah ini diperkenalkan oleh W. Kohler, tokoh psikologi Gestalt.

beralih perhatian *distractibility*

Distraktibilitas; mudahnya perhatian seseorang teralih dari suatu hal karena rangsang luar.

berbakat *gifted*

Mempunyai bakat kepandaian yang menonjol dalam segala hal atau pada bidang-bidang tertentu.

berbicara dalam hati *internal speech*

(Gambaran mental) berbicara pada waktu membaca atau menulis, tetapi tanpa diucapkan.

berhasil; keberhasilan; sukses *success*

Salah satu kriteria untuk menentukan kebahagiaan hidup seseorang. Keberhasilan ini bersifat sangat individual karena menyangkut tercapai tidaknya suatu tujuan, derajat, aspirasi yang dimiliki, serta rasa puas yang kesemuanya bersifat sangat individual atau pribadi.

berpikir *thinking*

Istilah luas yang dalam sehari-hari sering dikaitkan dengan membayangkan penalaran, fantasi, menyelesaikan persoalan, membuat perencanaan, membuat keputusan, dst. Meskipun demikian, berpikir dirumuskan sebagai suatu proses simbolis yang mewakili belajar dan pengalaman.

berpikir animistis *animistic reasoning*

Cara berpikir yang menghubung-hubungkan suatu peristiwa dengan kejadian alam yang sifatnya koinsiden, misalnya.adanya angin ribut pada hari anak-anak lari dari sekolah, dikatakan karena mereka membolos itu.

berpikir autistik *autistic thinking*

Kegiatan mental yang dikuasai oleh keinginan/harapan individu berlawanan dengan berpikir realistis *(reality thinking)*, yang diatur oleh kondisi-kondisi yang sesuai dengan sifat riel dari objek atau kejadian; kira-kira sama dengan *wishfulthinking* atau fantasi.

hambatan sosial *social decrement*

Menurunnya hasil kerja sebagai akibat kehadiran orang lain.

bias *bias*

Sikap baik yang bersifat menyetujui ataupun menentang suatu teori tertentu, hipotesis, atau penjelasan yang secara tidak sadar mempengaruhi keputusan-keputusan seseorang.

bimbingan *guidance*

Pertolongan dengan menggunakan cara yang sistematis yang diberikan dalam bidang pendidikan atau bidang perusahaan oleh seseorang yang dianggap berwenang dan ahli dalam bidang itu.

bimbingan kejujuran *vocational guidance*

Usaha (memberikan nasihat) yang ditujukan pada seseorang dengan maksud mengarahkan jurusan, macam, atau pilihan sekolah/jabatan yang tepat. Umumnya usaha ini dimulai dengan tes psikologi, kemudian wawancara, melihat pola minat, dan lain-lain, selanjutnya menghubungkan potensi-potensi yang ada dengan kesempatan jabatan yang tersedia.

bodoh *amentia*

Kekurangan mental atau keterbelakangan mental dalam berbagai taraf, harus dibedakan dari dementia/pikun.

bodoh *dull*

Tidak pandai.

bulimia; kelaparan *bulimia*

Rasa lapar yang luar biasa; sebentar-sebentar sakit kelaparan.

bunuh diri *suicide*

Reaksi terhadap situasi yang menekan, rasa kecewa, depresi, atau pun sebagai protes terhadap tokoh yang sangat dicintai. Juga hal ini dilakukan sebagai suatu ritual yang berhubungan dengan tradisi tertentu seperti harakiri di Jepang. Gejala kecenderungan bunuh diri ini selain terdapat pada orang-orang dengan penyakit jiwa tertentu, masyarakat tertentu, juga terdapat pada para remaja. Mereka secara relatif sering mengancam akan bunuh diri bila keinginannya tidak terpenuhi. Dalam psikologi sering diduga bahwa *accident proneness* sebenarnya merupakan usaha bunuh diri yang tidak disadari.

C

cadel *slurring*

Kelainan pengucapan kata pada anak-anak. Penyebabnya selain faktor biologis pada alat bicara, seringkali pula disebabkan oleh adanya ketegangan emosional pada dirinya. Pengobatannya biasanya dengan latihan bicara yang intensif setelah penyebab pada kehidupan emosinya diketahui.

cenderung celaka *accident proneness*

Kecenderungan untuk memperoleh kecelakaan-kecelakaan karena adanya konflik kejiwaan (mental), kekurangan penginderaan, atau kurang terampil.

cikal bekal *genesis*

Asal mula dari semua, misalnya, asal mula suatu organisme.

cita-cita; derajat aspirasi *level of aspiration*

Menggambarkan rangka pada waktu seseorang membuat patokan untuk perkiraan yang menyangkut kesadaran harga dirinya terhadap pengalaman-pengalaman dengan prestasi-prestasinya, misalnya, perasaan untuk sukses atau gagal.

cita-cita *sense*

1. Menunjuk pada kemampuan bagian tubuh untuk menyadari keadaan lingkungan (misalnya, penglihatan, pendengaran).
2. Menunjuk pada kemampuan untuk menilai, menghayati, mengenal, atau menghargai sesuatu yang ada dalam lingkungan.

cita-cita kelakar *sense of humor*

1. Dianggap sebagai salah satu ciri kematangan kepribadian, yaitu kemampuan seseorang untuk melihat segi positif suatu kegagalan dan mampu menertawakan hal itu sebagai sesuatu yang wajar.
2. Orang yang mampu menertawakan kegagalannya sendiri atau kemampuan melihat hal yang positif.

clairvoyance *clairvoyance*

Kesanggupan melihat kejadian yang ada di tempat jauh tanpa mempergunakan alat indera (= telepati: *precognition).*

cuci otak *brainwashing*

Usaha untuk mengubah atau menghilangkan sama sekali paham, ideologi, bukti-bukti, keyakinan politik, dan sebagainya yang telah melekat pada seseorang. Cara yang biasa dipakai adalah jalan menekan *(stress)* yang dapat berupa tekanan fisik atau psikis.

coba dan salah *trial and error*

Salah satu cara menyelesaikan persoalan yang umumnya tidak mempergunakan sistem tertentu melainkan hanya asal mencoba saja sedemikian rupa sampai pada akhirnya ditemukan cara dan penyelesaian yang tepat.

D

deduksi; pengurangan *deduction*

Penarikan kesimpulan atau pendapat dari dalil-dalil atau usul-usul pada kebenaran-kebenaran yang lebih konkret dan tepat.

defisiensi mental *mental deficiency*

Lemah ingatan; kondisi individu-individu yang mempunyai IQ kurang dari 70. Ada tiga tingkatan defisiensi mental: moron, imbesil, dan idiot.

delinkuen *delinquent*

Pelanggar sosial yang terbatas pada anak-anak di bawah umur.

delinkuen lemah pikiran *defective delinquent*

Seseorang yang sekaligus merupakan penjahat dan lemah pikiran.

delusi *delusion*

Kepercayaan atau pikiran yang tidak berdasar, tidak rasional, biasanya bersifat kemegahan/kebesaran (*delusion* of *grandeur*) atau perasaan dikejar-kejar. Ini adalah ciri khas paranoia.

delusi kebesaran *grandiose delusions*

Kepercayaan dan perasaan pada seseorang yang melambung bahwa dirinya sangat menonjol, penting, dan berkuasa yang tidak berdasarkan kenyataan.

depersonalisasi *depersonalization*

Perasaan seseorang bahwa ia telah kehilangan identitasnya. Kesadar an yang jelas bahwa segala sesuatu yang dirasakan, dikatakan, atau diperbuat yang berasal dari diri sendiri telah seluruhnya atau seba gian lenyap.

depresi, murung *depression*

Keadaan sedih dan rendah semangat; istilah ini digunakan untuk suatu kumpulan gejala, yaitu suatu keadaan murung, tertekan, ketiadaan jawaban dan kehilangan semangat, hambatan-hambatan mental dan motorik, pikiran yang tertekan, dan gangguan badaniah tertentu.

depresi neurotik *neurotic depression*

Gangguan psikoneurosis dengan gejala: sedih, muram, merasa tidak berguna, dan tidak berdaya.

deprivasi kasih-ibu *maternal deprivation*

Kekurangan perawatan, perhatian, dan kasih sayang ibu.

deprivasi sosial *deprivation, social*

Pengasingan sosial yang mempengaruhi kesejahteraan dan kecakapan individu, kepribadian, perkembangan, dan proses sosialisasi. Perampasan sosial menyebabkan gangguan perkembangan dan tingkah laku.

deskripsi jabatan; uraian jabatan *job-description*

Gambaran mengenai sifat pekerjaan tertentu dihubungkan dengan sifat-sifat tertentu dari karyawan yang sesuai untuk memungkinkan suatu peramalan hasil yang sebaik-baiknya.

determinisme psikis *psychis determinism*

Teori yang menyatakan bahwa proses-proses mental tidak saja berhubungan kausal, tetapi dipengaruhi/didorong melalui faktor-faktor tidak sadar.

di atas rata-rata *above average*

Kesanggupan dan kepandaian yang lebih daripada rata-rata kelompok.

diagnosis pembedaan *differential diagnosis*

Diagnosis diferensial; suatu cara membedakan antara penyakit atau gangguan yang termasuk satu keluarga melalui tanda-tanda penyakit

tertentu, yang berarti manifestasi atau data tes yang khas bagi yang satu, tetapi tidak untuk yang lainnya.

didaktik *didactics*

Dalam teori pendidikan, didaktik berarti cabang yang berhubungan dengan formulasi dan tujuan-tujuan dalam mengajar, pemilihan mata pelajaran yang akan diajarkan, dan cara mengajar yang sesuai.

dinamika kelompok *group dynamics*

Suatu cara atau metode yang dipergunakan dalam memperbaiki hubungan antarmanusia, yaitu dengan mendasarkan diri pada kelompok sebagai sarana perubahan.

disartria *dysarthris*

Berbicara yang tidak sempurna disebabkan oleh luka dalam susunan saraf.

disfasia *dysphasia*

Kerusakan kemampuan berbahasa dalam segala bentuknya disebabkan oleh luka atau penyakit dalam otak walaupun alat-alat bicara masih tetap utuh.

disfonia *dysphonia*

Semua gangguan dari fonasi/ucapan/bunyi.

disgrafia *dysgraphia*

Gangguan otak yang ditandai oleh ketidakmampuan untuk menulis.

diskrepansi *discrepancy*

Pertentangan; suatu perbedaan antara teori, hipotesis, atau pernyataan tertentu, dan kenyataan-kenyataan yang dicoba digambarkan atau diterangkan.

diskriminasi; pembedaan *discrimination*

Dalam belajar ada respons yang berbeda yakni reaksi terhadap rangsang positif (diperkuat) dan tidak bereaksi terhadap rangsang negatif (tidak diperkuat).

dislalia *dyslalia*

Gangguan kemampuan bicara; bicara yang tidak sempurna tanpa adanya luka yang jelas pada susunan saraf, dan dengan atau tanpa abnormalitas dalam mekanisme bicara luar.

disleksia *dyslexia*

Kemampuan membaca yang terganggu, yaitu pengertian yang terganggu dari ketidakmampuan kecil atau berfluktuasi sampai pada ketidakmampuan membaca yang menyeluruh dan menetap, yang tampaknya bertentangan dengan latar belakang kecerdasan dan sosial ekonomis si individu.

dislogia *dyslogia*

Kelemahan bicara yang disebabkan oleh gangguan mental.

disposisi; pembawaan *disposition*

Konsep teoritis untuk menerangkan kemungkinan-kemungkinan (yang berbeda antara individu tetapi secara relatif bersifat menetap) bahwa bentuk-bentuk tertentu dari tingkah laku, tanda-tanda penyakit, dan lain-lain sifat individu akan timbul.

disposisi emosional *emosional disposition*

Keadaan yang menunjukkan bahwa faktor-faktor emosional, suasana perasaan yang berbeda, atau reaksi-reaksi efektif lebih berkuasa.

disritmia *dysrhytmia*

Abnormalitas dalam ritme/irama/irama bicara.

disosiasi *dissociation*

Keadaan yang menunjukkan bahwa isi pikiran, perasaan, ataupun keadaan psikis lainnya tidak saling berhubungan satu dengan lainnya secara wajar.

distimbria *dystimbria*

Cara atau ketidaksempurnaan kualitas huruf hidup atau gema huruf hidup.

diri pribadi *self*

Kesadaran atas diri sendiri pada individu atau penghayatannya akan kepribadiannya sendiri.

doktrin energi khusus *specific energies doctrine*

Istilah dari Johannes Muller, seorang tokoh psikologi-fisiologis, yang menyebutkan bahwa setiap saraf pengindriaan memancarkan tipe energi saraf yang berbeda, dan hal ini menyebabkan pengalaman pengindriaan yang berbeda-beda.

dominan *dominance*

Menguasai; sifat atau kecenderungan seseorang untuk mempunyai kontrol terhadap tindakan-tindakan orang lain.

dorongan *motive*

Istilah yang menunjukkan suatu kebutuhan dan pengaruh tingkah laku ke arah suatu tujuan.

dorongan manipulasi *manipulative drive*

Dorongan untuk mengetahui, menyelidiki, dan manipulasi objek-objek. Dapat diartikan sebagai keinginan tahu akan objek.

dorongan mengulang *repetition compulsion*

Dorongan untuk mengulang setiap kali perbuatan tertentu.

dorongan sosial *social increment*

Kenaikan atau peningkatan prestasi karena hadirnya orang lain, dibandingkan dengan bila ia bekerja sendiri.

dorongan tak terkendali *impulsion*

Dorongan suara tiba-tiba untuk melakukan tingkah laku secara tak terkendalikan tanpa suatu perencanaan yang matang.

dril; melatih *drill*

Praktek atau latihan dengan pengulangan sistematis suatu tindakan atau pekerjaan/perbuatan, biasanya di bawah pengawasan orang lain.

dropout; kegagalan *dropout*

Seseorang yang menyerah sebelum mencapai tujuannya, terutama seorang pelajar yang tidak menyelesaikan suatu pendidikan, tetapi juga setiap orang yang karena sakit, kurang kemampuan khusus, atau karena alasan-alasan etis mencoba tidak mengambil bagian dalam suatu masyarakat tertentu atau suatu kelompok dalam masyarakat.

dungu; akatalepsi *acatalepsia*

Tolol; ketidakmampuan mengerti karena kekurangan atau kelemahan mental.

E

efek jenuh *satiation effect*

Menurunnya hasil kerja, tes, atau eksperimen sebagai akibat kebosanan atau kelelahan, biasanya karena pekerjaan yang sama yang rutin atau tes yang terlalu lama.

efek-halo *hallo-effect*

Kekeliruan penilaian disebabkan oleh kesan pertama yang diperoleh. Misalnya, dalam situasi ujian bila calon pertama dan kedua menunjukkan prestasi yang baik, maka calon ketiga cenderung dinilai baik juga.

efek kemurahan hati *leiniency effect*

Kesalahan dalam penilaian yang terjadi secara sistematis, disebabkan adanya kecenderungan memberikan nilai rendah kepada orang yang tidak disukai atau tidak dikenal.

efek pemanasan *warm-up effect*

Efek terhadap prestasi penyelesaian suatu tugas yang didahului oleh pemanasan.

ego *ego*

Konsepsi individu tentang dirinya sendiri.

egoisme *egoism*

Tingkah laku yang didasarkan atas dorongan untuk keuntungan diri sendiri daripada untuk kesejahteraan orang lain.

egosentris *egocentric*

Kecenderungan untuk merenungkan diri sendiri dan untuk melihat segala situasi dari sudut pribadi.

eklektisisme *eclecticism*

Pemilihan dan pengorganisasian ke dalam sistem komprehensif hal-hal yang dapat digabungkan yang diambil dari teori atau pandangan dunia yang bertentangan.

eksaltasi *exaltation*

Keriangan spiritual :

1. Peningkatan yang abnormal dalam fungsi-fungsi mental atau kegembiraan;
2. Keriangan yang kuat.

ekshibisionisme *exhibitionism*

Kecenderungan, biasanya bersifat kompulsif, untuk mempertontonkan anggota badan yang bersifat erogen terutama organ seksual dengan tujuan untuk menyebabkan keterangsangan seksual.

eksperimen *experiment*

Variable manipulasi yang direncanakan untuk tujuan observasi; suatu percobaan yang sistematis dan berencana.

ekspresiriti *expressireness; expressirity*

1. Kekayaan ekspresi; isi ekspresi;
2. Kemampuan mengekspresi dan kemauan mengekspresikan.

ekstraversi *extraversion*

Sikap atau tipe kepribadian seseorang yang minatnya terutama lebih diarahkan kepada alam luar dan fenomena-fenomena sosial daripada terhadap dirinya sendiri dan pengalaman-pengalamannya sendiri.

ekstrover *extrovert*

Lawan dari introver yang menunjukkan sikap mendekati dunia luar.

embrio; janin *embryo*

Organisme dalam taraf perkembangan dini (pada mamalia, terutama manusia kadang-kadang dibatasi pada masa-masa kehidupan yang dini dalam rahim).

emosi *emotion*

Pengalaman atau keadaan yang ditandai oleh suatu derajat perasaan yang kuat dan biasanya disertai oleh pernyataan motoris yang sering sangat kuat.

empati *empathy*

Keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasikan atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

empirisme *empiricism*

1. (Psikologi) teori yang mengatakan bahwa elemen atau faktor-faktor tertentu dalam pengetahuan manusia (yaitu pengamatan ruang) didapat dengan mempelajarinya dari elemen-elemen lain yang lebih dasar (yaitu sensasi).

2. (Epistemologi) teori yang mengatakan bahwa semua pengetahuan didapat dengan pengalaman.

enkopresis *encopresis*

Buang air besar seenaknya pada anak-anak walaupun telah berumur yang seharusnya telah mempelajari kebiasaan akan kebersihan (kira-kira umur 3 tahun).

akulturasi *acculturation*

Diterimanya standar dan simbol-simbol kebudayaan salah satu aspek sosialisasi, yang juga dapat dilukiskan sebagai pendidikan kebudaya an.

entanasia *enthanasia*

Mengakhiri atau memutuskan kehidupan dengan jalan bunuh diri atau melalui bantuan orang lain. Pendapat yang beranggapan bahwa bila penderitaan seseorang sudah sedemikian rupa dan menurut ahli sudah tidak ada harapan sembuh, maka untuk mengurangi/mengakhiri penderitaannya, penderita itu boleh memilih mati.

epilepsi idiopatik *idiopathic epilepsy*

Serangan ayan yang penyebabnya belum ditemukan.

epistemologi *epistemology*

1. Cabang filsafat yang mempelajari sifat dan validitas pengetahuan.
2. Ilmu yang mencoba menyelidiki dan mengadakan pengamatan dalam lapangan pengetahuan yang sangat berbeda dari yang hanya melemparkan kritik-kritik pada objek penyelidikan, prinsip-prinsip, metode-metode, dan hasil-hasilnya dalam usaha menentukan struktur logis dan nilai objektif tiap ilmu.

erotik *erotic*

Berkenaan dengan sensasi seks atau rangsangan-rangsangannya.

E

erotisme diri *auto-eroticism*

Kegiatan seksual dengan badan sendiri sebagai objeknya; kecintaan yang diungkapkan terhadap diri sendiri.

eskapisme *escapism*

Salah satu bentuk mekanisme mempertahankan diri yang berupa kecenderungan untuk menarik diri dari realitas yang tidak menyenangkan.

etnik *ethnic*

Berkenaan dengan kelompok suku bangsa (istilah ini mencakup baik ciri-ciri khas sosial dan perseorangan dari suku-suku bangsa).

evolusi; perubahan *evolution*

Rangkaian perubahan filogenetis dalam struktur atau tingkah laku organisme.

F

faktor-kelompok *group factor*

Sekelompok faktor yang muncul dari beberapa subtes dalam satu baterai tes dengan cara perhitungan statistik yang ikut berpengaruh dalam lebih dari satu tes, tetapi tidak tepat pada semua tes.

faktor lingkungan *nurture*

Faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan seseorang.

faktor pencetus *precipitating factor*

Faktor yang mencetuskan timbulnya suatu gejala. Faktor ini dapat berupa faktor di dalam individu dan faktor di luar individu.

faktor umum *general-factor*

Salah satu faktor dari "teori 2 faktor" (Spearman) diartikan sama dengan "inteligensi umum".

fanatisme *fanaticism*

Kecenderungan untuk berfikir, berpendapat secara sempit, atau hanya bertitik tolak pada apa yang dianutnya saja.

fasilitas; peringanan; pemudahan *facilitation*

Bertambah mudahnya pelaksanaan suatu tugas diukur dengan menurunnya waktu penyelesaian suatu perbuatan, serta menurunnya ketegangan dan ketidakteraturan dalam pelaksanaan itu, atau oleh menaiknya hasil.

figur ayah *father figure*

Suatu contoh transferensi. Dalam father figure seseorang lain dianggap sebagai ayah.

fiksasi ayah *father fixation*

Pengaruh yang luar biasa, tidak disadari, yang ditimbulkan oleh bayangan ayah melalui masa pubertas dan sesudahnya pada seorang anak perempuan atau laki-laki. Fiksasi seksual atau efektif seringkali merupakan komponen penting yang tidak disadari dari hubungan ayah-anak ini.

filogenisasi *phylogenesis*

Asal mula perkembangan umat (manusia).

fenomenologi *phenomenology*

Aliran filsafat yang dipelopori oleh Edmund Husserl yang kemudian dikembangkan juga sebagai metode pengenalan.

fasilitas sosial; pelancar sosial *social facilitation*

Hal-hal yang sifatnya sosial yang mempermudah berlangsungnya suatu usaha. Meningkatnya semangat kerja seseorang disebabkan oleh rangsangan orang lain.

fetisisme *fetishism*

Keadaan patologis yang ditandai oleh keterikatan erotis pada anggota-anggota badan tertentu atau (lebih umum) pada artikel-artikel pakaian tertentu yang dipakai oleh si objek keterikatan itu, biasanya berakibat kepuasan seksual.

fiksasi *fixation*

Perkembangan yang terhenti pada suatu tahap disebabkan ketakutan akan adanya ancaman pada tahap yang lebih tinggi.

flegmatik *flegmatic*

Salah satu jenis 4 temperamen dasar yang mempunyai ciri apatis, lamban, tidak mudah tergerak oleh emosi.

fobia *phobia*

Rasa takut irasional dan itensif, misalnya, hidrofobia (takut akan air), *dausdrophobia* (takut akan tempat tertutup), takut akan ketinggian, takut akan tempat terbuka. Umumnya orang yang bersangkutan mengerti bahwa ketakutannya tidak masuk akal, tetapi ia ti-

dak mampu mengendalikan rasa takut itu.

fobia darah *haemophobia*

Rasa takut yang abnormal terhadap darah.

frenologi *phrenology*

Pengetahuan untuk menentukan sifat-sifat seseorang berdasarkan ukuran besar kecilnya otak.

frustasi *frustration*

Keadaan seseorang yang gagal mencapai *goal*nya, baik disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri.

fungsi mental *mental function*

1. Tiap aktivitas yang bersifat mental, misalnya, berpikir merupakan fungsi atau aktivitas mental.
2. Kapasitas atau kemampuan tertentu, misalnya fungsi inteligensi.

furor *furor*

Peledakan kemarahan atau agresi yang tidak terkendalikan pada penderita epilepsi. Suatu akibat perangsangan saraf yang tidak normal.

fusi *fusion*

Umumnya, kombinasi atau penyatuan dua elemen atau lebih menjadi satu keseluruhan.

1. Dalam persepsi, fusi teropong merupakan kombinasi bayang-bayang yang jatuh pada tiap retina untuk memberikan pengalaman pengamatan.
2. Dalam psikonalisis, fusi merupakan persatuan yang seimbang insting-insting hidup dan yang dianggap sebagai ciri khas orang dewasa yang normal; sementara keadaan-keadaan psikiatris biasanya dianggap mencakup pemisahan sampai derajat tertentu dari insting-insting itu.

G

gabungan naluri *instinctual fusion*

Teori dalam psikoanalisis yang mengatakan bahwa semua proses

mental berasal dari gabungan antara insting hidup dan insting mati.

gagap *kluttering*

Gangguan bicara yang terjadi karena kesalahan ucapan dalam pembicaraan yang terlalu cepat atau kegirangan yang berlebih-lebihan.

gagap *stuttering*

Gangguan bicara yang menyebabkan individu mengulang-ulang bunyi, suku kata, atau kata, umumnya terjadi pada awal bicara. *Stuttering* ini dapat dikatakan bersinonim dengan *stammering* yang juga merupakan gangguan dalam bicara, hanya di sini individu tidak dapat mengeluarkan bunyi, tetapi kemudian setelah dengan usaha yang kuat, bunyi itu terjadi secara keras atau meledak.

gambaran *imago*

Kesan yang didapat melalui pengamatan yang direkam di dalam otak dan mempunyai peranan dalam kegiatan berpikir.

gambaran diri pribadi *self-image*

Gambaran ataupun penghayatan tentang diri pribadi seorang anak, baik itu berupa gambaran dirinya seperti apa yang diharapkan oleh orang tuanya maupun seperti apa yang dikira diharapkan oleh orang tuanya. Gambaran diri ini menjadi semacam cermin bagi si anak tentang dirinya sendiri.

gangguan bicara *speech disorder*

Setiap bentuk afasia yang mempengaruhi bicara seseorang atau gangguan dalam kualitas suara yang dikeluarkan.

gambaran eidetik *eiditic imagery*

Kesan eidetik; gambaran visual yang jelas dari objek-objek khusus yang tidak hadir dalam kenyataan, dilihat oleh subjek (biasanya anak-anak) yang biasanya sadar bahwa ini bukanlah gambaran langsung dari dunia luar.

gangguan karakter *character disorder*

Bentuk ringan dari gangguan kejiwaan yang tergolong psikopati atau sosiopati; seseorang melakukan perbuatan menurut seleranya sendiri tanpa memperhatikan kebiasaan-kebiasaan atau norma-norma yang ada dalam lingkungannya.

gangguan kemurungan; gangguan depresif *depressive disorder*

Gangguan mental yang ditandai oleh kecemasan, perasaan bersalah, perasaan rendah diri, atau kecenderungan bunuh diri.

gangguan latah *echopathy*

Penyakit saraf yang ditandai oleh pengulangan yang tidak berarti dari kata-kata atau perbuatan-perbuatan.

gangguan pelaksanaan; apraksia *apraxia*

Gangguan daya ingatan terhadap gerakan yang disebabkan oleh kerusakan otak yang ditandai dengan tidak dapat mengingat kembali pelaksanaan gerakan-gerakan yang sudah terlatih seperti mengendarai mobil, berpakaian sendiri dan bermain *baseball.*

gangguan psikogen *psychogenic disorder*

Gangguan atau kelainan yang tidak disebabkan oleh perubahan fisiologis, melainkan lebih banyak disebabkan oleh konflik psikologis.

gangguan psikosomatik *psychosomatic disorder*

Gejala jasmani yang timbul karena konflik psikologis.

garis batas *borderline*

Pada umumnya dikenakan pada individu yang berada pada/mendekati garis pemisah antara 2 kategori, misalnya, sehat dan gila. Akan tetapi, secara terperinci dalam mental tes, kasus-kasusnya mendekati *dull,* normal, dan subnormal, dalam hal ini IQ 70–75.

garis datar *plateau*

1. Istilah dalam teori belajar yang menunjukkan suatu masa seseorang tidak dapat lagi menambah apa-apa yang dipelajari dan apa yang sudah dicapai tidak berkurang, suatu keadaan yang tidak maju dan tidak mundur. Keadaan ini kemudian akan berubah menjadi bertambah maju atau mundur.
2. Dalam kurva digambarkan sebagai garis datar.

gaya hidup *style of life*

(Life-style) istilah A. Adler yang menunjuk pada cara-cara seseorang berjuang atau berusaha mencapai superioritas, keadaan perasaannya, reaksinya, dan seterusnya. Gaya hidup ini berbeda dari satu

orang ke orang lain.

gejala; simtom *symptom*

Setiap hal yang dapat dirasakan atau diobservasi yang menunjukkan ciri-ciri adanya keadaan patologis.

gejala-gejala Ganser *Ganser syndrome*

Jawaban yang tidak menentu dan yang tidak berhubungan satu sama lain pada penderita histeri.

gejala Korsakow *Karsakow syndrome*

Kehilangan ingatan jangka pendek dan gejala kerusakan lain pada pemabuk yang kronis.

generasi *generation*

Waktu rata-rata antara kelahiran dan umur dewasa suatu jenis organisme atau turunan orang tua yang setingkat lebih tua.

generalisasi *generalization*

Bentuk hubungan reaksi-rangsang yang dipelajari pada situasi yang tertentu, lalu dikembangkan pada situasi yang lebih luas dan lebih kompleks; proses berpikir dalam tingkat pengertian yang diperluas.

geng atau kelompok remaja *youth group/gang*

Kelompok remaja yang terkumpul, biasanya karena kesamaan latar belakang sosial, daerah, usia, sekolah, arah minat, dan sebagainya. Kelompok ini biasanya juga memiliki bahasa isyarat atau simbol yang khas bagi kelompok itu yang hanya dimengerti oleh mereka sendiri.

genius *genius*

Kemampuan mental yang tertinggi; seseorang yang mempunyai kemampuan yang sangat menonjol, biasanya mempunyai IQ lebih dari 140 (Terman).

gerombolan *gang*

Sejumlah orang yang berkelompok karena adanya suatu kepentingan yang sama dan biasanya diartikan secara negatif, kecuali dalam bermain pada anak-anak.

GSR *galvanic skin response*

Perubahan pada tahanan listrik kulit yang disebabkan oleh timbulnya emosi dan kondisi lain.

H

halusinasi *hallucination*

Pengamatan yang diperoleh tanpa ada rangsangan pada alat indria yang bersangkutan.

halusinosis *hallucinosis*

Gangguan kejiwaan yang ditandai oleh adanya halusinasi pada penderita.

hambatan inses *incest barrier*

Istilah dalam psikoanalisis, yaitu batasan-batasan yang dibuat dalam bidang perkembangan libido dalam bentuk larangan sosial yang sekaligus menekankan rasa bersalah pada orang-orang yang melanggarnya, walaupun hanya dengan berfantasi atau bermimpi, apalagi dengan melakukannya.

hambatan sosial *social inhibition*

Hal-hal yang sifatnya sosial yang merupakan penghambat dalam suatu pertumbuhan atau perkembangan.

hasrat berprestasi *achievement motive; achievement motivation*

Hipotesis yang menyebutkan bahwa pada manusia terdapat orientasi, intensitas, dan konsistensi dalam berprestasi yang berbeda dari satu individu ke individu lainnya. Tokoh terkemuka yang banyak melakukan penelitian dan eksperimen dalam bidang ini adalah D. McClelland.

hebefrenia *hebephrenia*

Kelainan yang ditandai oleh adanya sifat kekanak-kanakan dan kemunduran dalam tingkah laku. Penderita bertingkah laku dan merasa seperti anak kecil.

hedonisme *hedonism*

1. Pendirian psikologi bahwa semua perbuatan atau tingkah laku didorong oleh keinginan akan kesenangan atau penghindaran dari ketidaksenangan; 2. Sikap hidup yang ditunjukkan pada penikmatan pengalaman.

hematofobia *hematophobia*

Ketakutan yang berlebih-lebihan dan tidak normal terhadap darah.

hidrofobia; fobia-air *hydrophobia*

Ketakutan yang berlebih-lebihan dan tidak normal terhadap air.

hipnosis *hypnosis*

Keadaan seseorang seperti tersihir dan seperti tidur serta ia sangat peka akan perintah-perintah orang yang menghipnosisnya.

hiperkinesis *hyperkinesis*

Istilah yang menunjuk kepada kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghayati sesuatu secara fisik (kinestetis) lebih dari rata-rata orang pada umumnya. Misalnya, tanpa usaha yang besar seseorang dapat memperkirakan dengan tepat jarak antara tubuhnya dengan suatu benda.

hipofrenia *hypophrenia*

Lemah otak atau suatu kelemahan mental; suatu keadaan keterbelakangan mental.

hipokondria *hypochondria*

Ketakutan yang sangat berlebih-lebihan dan terus-menerus mengenai gangguan kesehatan tubuh oleh serangan penyakit.

histeria *hysteria*

Neurosis atau psikoneurosis dalam psikoanalisis (Freud), yaitu reaksi terhadap adanya fantasi tidak sadar yang ditekan ke bawah sadar: menurut neo–Freudian, suatu akibat dari keadaan *breakdown* dari *defense* terhadap rasa cemas yang tidak sadar.

homoerotik *homoerotic*

Lihat homoseksualitas.

homoseksualitas *homosexuality*

Kecenderungan untuk tertarik secara seksual pada jenis kelamin yang sama.

hubungan *rapport*

Hubungan yang baik, menyenangkan, dan saling mempercayai antara

dua orang atau lebih, misalnya, antara pemeriksa dan yang diperiksa, antara terapis dan klien, antara guru dan murid. Dalam terapi, bila hubungan antara terapis dan klien berlangsung baik, maka proses terapi akan lebih lancar.

hukuman *punishment*

Penggunaan rangsang yang tidak menyenangkan dengan tujuan menghilangkan tingkah laku yang buruk. Cara ini banyak dipergunakan dalam mendidik anak kecil dan juga dalam terapi.

hukum Ebbinghaus *Ebbinghaus law*

Hukum ini menyatakan bahwa suatu kenaikan dalam jumlah persoalan yang akan dipelajari memerlukan suatu kenaikan yang tidak seimbang dalam waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya.

hukum Hull *Hull's law*

Teori belajar dari Clark L. Hull yang mengatakan bahwa kuatnya kebiasaan meningkat tergantung secara fungsional pada jumlah timbulnya stimulus.

hukum keberhasilan; hukum akibat *law of effect.*

Prinsip bahwa reaksi atau jawaban yang berhasil atau berakibat memuaskan cenderung untuk memperkuat hubungannya dengan rangsang yang mendahuluinya dan hasil yang tidak baik cenderung untuk memperlemah hubungan sendiri.

hukum latihan *law of exercise.*

Prinsip penjelasan dari belajar yang menyatakan bahwa pengulangan suatu hubungan antara stimulus dengan respons cenderung untuk memperkuat hubungan tersebut.

hukum pengurangan *law of diminishing return.*

Dalam belajar, prinsip yang mengatakan bahwa dalam menghafalkan suatu seri persoalan, setiap pengulangan yang berhasil akan menaikkan jumlah yang diingat lebih sedikit daripada yang sebelumnya, atau: perbaikan akan berangsur-angsur menurun dengan setiap penambahan pemakaian yang berhasil.

I

id *id*

Dalam psikoanalisis, sumber dorongan instingtif yang masih belum tersusun dengan baik dan tidak disadari, tempat simpanan segala sumber tenaga yang biasanya cenderung dilepaskan secara langsung; bagian psikis yang dikendalikan oleh ego dan superego.

ide; gagasan *idea*

Susunan gambaran mental; segala konsep atau pikiran mengenai suatu keadaan yang tidak langsung berhubungan dengan pengindriaan.

ide meloncat; pikiran meloncat *flight of ideas*

Runtunan yang cepat dari ide-ide yang secara superfisial berhubungan atau tidak berhubungan baik dalam pikiran atau lebih khusus dalam bicara.

ide fiks *fixed idea*

Ide atau pikiran yang cenderung untuk kembali dan menguasai kehidupan mental individu tertentu yang sukar diubah.

ideal *ideal*

Gambaran mengenai kepribadian yang menyangkut pula segi-segi evaluatif di dalamnya; suatu sifat atau tingkah laku yang dijadikan patokan cita-cita seseorang atau patokan kesempurnaan, meskipun tidak selalu dapat dicapai.

ideal ego *ego ideal*

Standar kesempurnaan yang dibentuk pada masa kanak-kanak melalui identifikasi dengan orang-orang yang dikagumi (yaitu objek cinta).

identifikasi *indetification*

(Dalam psikoanalisis) secara tidak sadar seseorang berbuat atau membayangkan berbuat seperti orang lain yang mempunyai ikatan emosional dengannya = suatu proses secara tidak sadar, seseorang mengambil orang lain (yang terikat dengannya secara emosional) sebagai mode atau contoh segala tingkah lakunya untuk memperkuat/membentuk egonya.

identifikasi orang tua *parental indetification*

Sikap orang tua yang menginginkan agar anak-anaknya memperoleh hal-hal yang tidak tercapai oleh mereka sendiri semasa mudanya.

identitas pribadi *personal identity*

1. Ketunggalan dari kekhasan eksistensi yang berlangsung kontinu

pada seseorang, walaupun terjadi perubahan-perubahan dalam struktur dan fungsi;

2. Perasaan subjektif akan adanya eksistensi yang kontinu.

ideoglosia *ideoglossia*

Perkataan yang diucapkan dengan sangat buruk sehingga mengesankan seperti perkataan dari bahasa yang tidak dikenal.

ideosinkrasi *ideosyncrasy*

Ciri khusus mentalitas atau tingkah laku seseorang yang sangat khusus bagi dirinya sendiri dan tidak dapat dibandingkan dengan gejala-gejala psikologis lain secara umum.

idiot *idiot*

Seseorang yang menderita kelemahan mental dengan tingkat kedewasaan mental *(mental age)* 2 tahun atau kurang, dan mempunyai IQ 20 atau kurang (Terman).

idiot savant *idiot savant*

Seseorang yang tergolong lemah mental tetapi mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam suatu bidang, misalnya, kemampuan berhitung atau mempunyai ingatan yang tajam.

iklim sosial *social climate*

Pandangan, keyakinan, ataupun kepercayaan yang sedemikian rupa yang dimiliki suatu kelompok atau yang hidup dalam masyarakat sehingga mencerminkan suasana kehidupan masyarakat itu. Secara umum iklim sosial dapat berbentuk otoriter, demokratis, dan *laissez faire.*

ikon *icon*

Bentuk gambar imaginasi yang merupakan simbol.

ilham *illumination*

Tahap ketiga dalam berpikir kreatif pada tahap ide yang baru atau inspirasi timbul secara tiba-tiba *("aha" Erlebnis).* .

ilmu kedokteran anak *pediatric*

Cabang ilmu kedokteran yang berhubungan dengan penyakit anak.

ilmu pasti *natural science*

ilmu-ilmu sebagai lawan dari ilmu-ilmu sosial, misalnya, ilmu matematika.

ilmu-ilmu sosial *social sciences*

Ilmu yang menempatkan manusia sebagai tema utamanya baik sebagai anggota masyarakat maupun individu.

ilmu tingkah laku *behavioral science*

Ilmu-ilmu yang terutama menyangkut tingkah laku manusia dan hewan. *Behavioral science* utama adalah psikologi , sosiologi , dan antropologi sosial, tetapi juga mencakup aspek-aspek tertentu dari sejarah ekonomi, ilmu-ilmu politik, fisiologi , zoologi, dan ilmu alam.

ilusi *illusion*

Pengamatan yang tidak sesuai dengan pengindraannya; suatu kesalahan dalam pengamatan.

imago *imago*

Gambaran yang ideal dalam tingkat yang tidak sadar dari tokoh orang tua atau orang yang sangat berpengaruh yang diperlakukan sebagai alat kontrol dan contoh bagi hidup selanjutnya.

imajinasi *imagination*

Hal menggabungkan unsur-unsur pengalaman yang lalu secara kontruktif menjadi pengalaman kini yang tidak seluruhnya merupakan reproduksi dari pengalaman yang lalu, melainkan merupakan organisasi baru dari pengalaman-pengalaman yang lampau.

imbesil *imbecile*

Kelemahan mental; penderita mempunyai IQ antara 20–50 dan mempunyai tingkat perkembangan mental antara 2, 3, 6, dan 7 tahun (Terman).

impersepsi *imperception*

Penafsiran yang salah dalam mengamati hal-hal yang diamati melalui pengindriaan.

impotensi *impotence*

Kelemahan, kehilangan kekuatan atau kekurangan daya, atau kekurangmampuan, juga dalam arti kehilangan kemampuan seksual.

imprinting *imprinting*

Proses belajar yang sangat cepat pada beberapa jenis hewan, terutama bangsa burung, pada tahap-tahap pertama dalam perkembangannya.

impulsif *impulsive*

Tingkah laku yang timbul dengan tiba-tiba atau dilakukan secara mendadak tanpa pemikiran yang lebih matang, yang dilakukan langsung begitu timbul ide atau seketika ada rangsang.

imoral; tak susila *immoral*

Bertentangan dengan moral atau hukum-hukum susila.

individualitas *individuality*

Penggunaan kata ini menunjuk pada pengakuan manusia sebagai pribadi yang utuh yang tidak lepas dari ikatannya sebagai anggota masyarakat.

infantilisme; sifat kekanak-kanakan *infantilism*

Tingkah laku pada masa kanak-kanak yang tetap dipertahankan dalam masa kehidupan dewasa.

inferioritas jasmani *organ inferiority*

Rasa kurang atau rendah diri karena tubuh/bagian tubuh ada yang dianggap kurang sempurna.

ingatan *memory*

1. Catatan tak tertulis dari kejadian yang lampau.
2. Kemampuan seseorang untuk menyimpan pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman yang lampau.

ingatan *retention*

Jumlah banyaknya hal yang diingat.

ingatan semu *pseudomemory*

Ingatan palsu atau salah tentang pengalaman yang tak pernah terjadi.

inkoherensi *incoherence*

Tidak adanya hubungan yang sistematis atau hubungan yang tersusun dengan baik, misalnya, pembicaraan yang tidak dapat dimengerti karena susunan kata-katanya yang tidak baik.

insting hidup *life instinct*

(Erat sekali hubungannya dengan libido, psikis, atau energi mental seperti yang dikemukakan oleh S. Freud) istilah yang menunjuk pada dorongan untuk mencapai harapan dan kesenangan; dianggap sebagai sumber energi utama dalam diri setiap individu.

insting mati *death instinct*

Dorongan untuk menghancurkan diri sendiri.

insting sekawan *herd instinct*

Keinginan untuk hidup berkelompok.

inteligensi *intelligence*

1. Kemampuan umum seseorang yang mencakup bidang yang sangat luas antara lain perbendaharaan kata, hitung-menghitung, kemampuan untuk mengulangi persoalan-persoalan, kemampuan konseptual, dan sebagainya diukur dengan tes inteligensi yang telah dipercaya.
2. Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang baru dengan memanfaatkan secara baik pengalaman-pengalaman masa lalu.

inteligensi sosial *social inteligence*

Kemampuan untuk mengatur dan menerima perintah dari orang lain secara tepat. Penekanannya lebih banyak pada penggunaan pikiran secara tepat dalam kerja sama dengan orang lain.

inteligensi umum *general intelligence*

Pola yang kompleks dari bermacam-macam kemampuan yang telah diukur dengan skala inteligensi Binet - Simon dan tes lain berdasarkan pola ini.

intelek *intellect*

Keseluruhan pengamatan dan mental serta keseluruhan pengertian seseorang yang diperolehnya selama perkembangan hidupnya.

intensionalisme *intentionalism*

Teori psikologi yang kadang-kadang disebut sebagai *act psychology* yang menekankan bahwa ciri dasar proses psikis atau kehidupan men tallah yang menentukan tujuan perbuatan atau objek perbuatan.

interkalasi *intercalation*

Gejala kebiasaan yang buruk *(tic)* dalam berbicara, yaitu menyisipkan kata-kata yang tidak ada hubungannya sama sekali di antara kata, suku kata, atau kalimat. Misal: ma – ka – ka – kan = makan. makan.

introjeksi *introjection*

Secara umum berarti "memasukkan". Dalam psikoanalisis berarti proses penyerapan hal-hal atau peristiwa-peristiwa di luar diri seseorang ke dalam dirinya.

introversi *introversion*

Kepribadian yang ditandai oleh adanya kecenderungan merenung, suka akan kegiatan-kegiatan yang lebih tenang, sikap lebih menutup diri terhadap orang lain, dan sering agak menarik diri.

introver *introvert*

Istilah yang berasal dari teori kepribadian C.G. Jung yang menunjuk pada sikap menarik diri atau menjauhi dunia luar, baik dalam reaksi maupun dalam pembentukan norma.

inventori; daftar *inventory*

Kuesioner yang hendak memancing keterangan yang khusus mengenai kesenangan seseorang ketika senangnya, kebiasaannya, arah minatnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan tes kepribadian dan tes arah minat.

iri *envy*

1. Perasaan atau sikap sosial seseorang yang bersifat tidak menyenangkan, yang timbul karena melihat orang lain memiliki atau mencapai suatu hal yang tidak dipunyainya dan yang ia sendiri menginginkannya.
2. Keinginan untuk memiliki sifat khusus atau barang-barang kepunyaan orang lain.

isap-jari *finger-sucking*

Kebiasaan mengisap ibu jari pada anak/bayi yang dianggap mengganggu perkembangan anak/bayi itu.

isomorfisme *isomorphism*

Dalam teori Gestalt, kesesuaian antara bidang yang terangsang di dalam susunan saraf otak dengan kesan penghayatannya.

IQ *Intelligence Quotient*

Angka yang didapat dari perbandingan antara umur kedewasaan mental (*mental age* = MA) dengan umur seseorang (*chronological age* = CA) dikalikan dengan angka 100:

$$\frac{MA}{CA} \times 100$$

J

jadwal penguat *schedule of reinforcement*

Salah satu prosedur dalam eksperimen B.F. Skinner, yaitu memberikan hadiah dalam interval waktu tertentu sesuai dengan apa yang dapat dicapai atau berapa banyak tugas yang berhasil diselesaikan.

janin *fetus*

Embrio dalam taraf perkembangan yang lebih lanjut.

jarak sosial *social distance*

Derajat keintiman antara individu yang satu dengan individu yang lain atau antara satu kelompok dengan kelompok lain. Makin dekat satu kelompok dengan kelompok lain berarti jarak sosialnya makin dekat. Sebaliknya, jarak sosial dikatakan jauh bila antara kelompok yang satu dengan yang lain tidak intim. Atas dasar ini dapat dibuat skala jarak sosial untuk mengukur atau mengetahui ada tidaknya prasangka antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

jawaban-jawaban egosentris *egocentric response*

Sejenis jawab dalam asosiasi yang ditandai oleh kecenderungan untuk memberikan jawaban-jawaban yang jelas bersifat pribadi oleh si pemberi jawaban.

jenjang kebiasaan *hierarchy of habit*

Kumpulan kebiasaan atau kumpulan keterampilan dalam tingkat kebiasaan atau keterampilan yang lebih kompleks, misalnya, dalam pekerjaan mengetik.

K

kaca diri *self looking-glass*

Pengembangan konsep diri dengan cara memperoleh kesan mengenai diri sendiri dari melihat sikap, pendapat, atau respons orang lain terhadap diri sendiri.

kainofobia *kainophobia*

Ketakutan akan hal-hal yang baru.

kambing hitam *scapegoat*

Objek pelampiasan kemarahan/kesalahan karena ketidakmampuan mencari sebab kesalahan yang sebenarnya. Kambing hitam ini biasanya didasari oleh prasangka.

karakter *character*

Integrasi kebiasaan-kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga. Tanda-tanda khusus integrasi ini disebut sebagai *character-trait;* tes untuk mengukur hal ini disebut sebagai *character-test* atau *personality-test.*

kastrasi *castration*

Pengambilan kelenjar kelamin dari salah satu seks. *Castration anxiety:* kecemasan kastrasi: dalam psikoanalisis, berarti kecemasan atau rasa takut yang tidak disadari akan ide pengebirian itu yang mengakibatkan represi keinginan seksual terhadap ibu dan rasa bermusuhan *(hostility)* terhadap ayah. *Castration complex:* kompleks kastrasi: kompleks yang disebabkan oleh ketakutan akan pengebirian semacam ini.

kata hati *conscience*

Kata hati yang berhubung dengan lingkungan sosial dan mengandung nilai moral. Menurut sistem kepribadian Freud, kata hati ini adalah *ego* dan *super ego* merupakan sensor terhadapt dorongan-dorongan yang tidak sesuai dengan nilai moral.

kata-kata bermuatan *loaded words*

Kata-kata yang mempunyai isi emosional yang biasa dipergunakan oleh para propagandis dan dunia iklan untuk mempengaruhi sikap orang.

katarsis *catharsis*

1. Dalam hubungan permainan, memberi kesempatan untuk mengeluarkan dorongan-dorongan sebagaimana adanya, dorongan mana

pada suatu waktu tertentu secara biologis penting tetapi oleh kondisi kehidupan yang beradab dorongan-dorongan itu tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan dalam masyarakat.

2. Biasa disebut sebagai *abreaction*, yaitu membebaskan emosi-emosi yang tertahan.

kata tak bermakna *nonsense syllable*

Kata yang umumnya terdiri dari tiga huruf. Kata-kata ini digunakan dalam eksperimen belajar.

kawin paksa *shotgun marriage*

Perkawinan tanpa didasari oleh persiapan dan konsep yang masak lebih dahulu. Salah satu atau kedua pihak sebenarnya belum siap untuk menempuh kehidupan perkewinan. Perceraian jenis perkawinan ini di beberapa negara menunjukkan angka yang tinggi. Anak-anak yang lahir dari perkawinan ini biasanya juga kurang memperoleh kesempatan mengembangkan kepribadiannya secara maksimal dan memadai.

keagresifan *aggressiveness*

Kecenderungan menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.

kebancian *hermaphroditism*

Seseorang yang mempunyai 2 macam alat kelamin wanita dan pria dan juga kebancian psikis.

kebebasan *freedom*

Pengambilan keputusan untuk memilih secara bebas jalan hidup yang akan ditempuh merupakan salah satu topik terpenting dalam psikologi.

keberhasilan; prestasi *achievement*

1. Pencapaian hasil (tujuan) setelah berusaha.
2. Derajat keberhasilan yang dicapai dalam suatu tugas, misalnya, menyelesaikan suatu tes.

kebiasaan *habit*

Reaksi yang otomatis terhadap situasi tertentu sebagai hasil proses

belajar yang berulang-ulang.

kebisuan *alalia*

Variasi atau bentuk lain dari dislalia (gangguan bicara).

kebisuan mental *mental dumbness*

Sejenis afasia yang ditandai oleh ketidakmampuan untuk mengatakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sesuai.

kebosanan *boredom*

Keadaan menerawangnya perhatian dan hilangnya efisiensi kerja serta merangsang kelelahan yang disebabkan oleh pekerjaan-pekerjaan yang monoton.

kebosanan; jemu *ennui*

Pengalaman yang ditandai oleh suasana hedonis yang tidak menyenangkan yang disebabkan oleh berlarut-larutnya situasi yang tidak menarik.

kebutuhan *need*

Dorongan yang timbul karena adanya ketidakseimbangan dalam diri seseorang *(disequilibrium).*

kebutuhan fisiologis *physiological need*

Kebutuhan yang timbul karena adanya kekurangan dalam tubuh.

kebutuhan ketergantungan *dependency need*

1. Kebutuhan untuk diperhatikan seseorang untuk mendapat dukungan melalui hubungan keanggotaan (afiliasi).
2. Kebutuhan untuk bergantung pada orang lain untuk nasihat, bimbingan, dan dorongan moral.

kebutuhan pasif *passivity need*

Kebutuhan akan sikap pasif, santai, dan memperoleh hasil tanpa berusaha.

kebutuhan rasa terlindung *safety need*

Kebutuhan untuk merasa aman atau terjamin dalam suatu lingkungan; terpenuhinya jenis kebutuhan ini merupakan syarat untuk aktualisasi diri.

kebutuhan sosial *social need*

Sejenis kebutuhan manusia yang umumnya dipelajari, yang dalam pemuasannya memerlukan kehadiran orang lain atau reaksi orang lain. Misalnya, kebutuhan untuk berteman atau kebutuhan akan status.

kebutuhan status *status need*

Sistem kebutuhan manusia dalam hubungannya dengan orang lain dalam kelompok; kebutuhan untuk memperoleh atau mencapai status yang di dalamnya termasuk kebutuhan spesifik seperti kebutuhan akan prestise, kekuasaan, dan keamanan.

kebutuhan untuk tidak dipersalahkan *need for blame avoidance.*

Menurut H.A. Murry, kebutuhan untuk menghindari situasi dipersalahkan dengan menahan dorongan-dorongan asosial (kebutuhan untuk takut terhadap hukuman, kebutuhan untuk berlaku sopan).

kecakapan akademis *academic aptitude*

Kemampuan dan keberhasilan di dalam pelajaran-pelajaran yang menyangkur seni tradisional *(traditional liberal arts).*

kecanduan obat *drug addiction*

Keadaan patologis dari ketidaksanggupan untuk menghindari obat-obat tertentu yang disebabkan oleh pemakaian yang terlalu banyak dan sudah membiasa.

kecemasan *anxiety*

Ketakutan yang samar-samar dan yang tidak jelas terarah pada suatu realisasi objektif yang didapat karena pengalaman atau melalui generalisasi rangsangan; seringkali terjadi sebagai akibat frustasi/kekecewaan. Hal ini merupakan ciri dari berbagai gangguan saraf dan mental.

kecenderungan *tendency*

Khusus dalam psikologi istilah ini dikemukakan oleh W. Storn (1871-1938); Menurut pendapatnya, setiap orang lahir dengan disposisi atau potensi tertentu dan dalam pertemuannya dengan lingkungan akhirnya akan terjadi realisasi diri. Dengan perkataan lain, pertemuan potensi dan lingkungan ini membuat manusia cenderung memperoleh realisasi dirinya.

kecenderungan pelarian diri *escapism*

Melarikan diri merupakan suatu bentuk utama mekanisme pertahanan yang ditandai oleh kecenderungan untuk menarik diri secara fisik dan mental dari aspek realitas yang tidak menyenangkan.

kegemukan *obesity*

Keadaan gemuk yang disebabkan oleh makan berlebihan sebagai reaksi terhadap frustasi psikis.

kegiatan sosial *social activities*

Kegiatan yang melibatkan atau mengaitkan orang lain atau sejumlah orang. Misalnya, usaha mengumpulkan dana untuk bencana alam tidak mungkin dijalankan sendiri, tetapi kegemarna mengumpulkan perangko merupakan kegiatan yang dapat dilakukan sendiri tanpa melibatkan orang lain.

kegilaan erotik *erotemania*

Tingkah laku seks yang berlebih-lebihan secara patologis.

kegilaan *insanity*

Istilah yang umum untuk psikosis.

kehabisan tenaga; kelelahan *exhaustion*

1. Kondisi organisme yang pada batas tertentu tidak dapat berfungsi secara normal lagi.
2. Peristiwa kelelahan otot-otot pada waktu stimulus atau perangsangan tidak lagi dapat menimbulkan reaksi dan jawaban motorik secara terbuka.

kehilangan objek *object less*

Dalam psikoanalisis Freud berarti hilangnya kasih sayang dari orang tertentu.

kejanggalan; kemustahilan *absurdities*

Absurdities test: tes kejanggalan: suatu pemeriksaan psikologis yang meminta seseorang menunjukkan hal-hal yang tidak masuk akal (irelevan) dari gambar-gambar, kelamin-kelamin, atau pernyataan-pernyataan yang diperlihatkan kepadanya.

kekakuan *rigidity*

Sikap yang kaku dan serba teratur yang sukar diubah. Berlaku juga

dalam hal proses mental lainnya seperti berfikir.

kekurangan *deficiency*

Kekurangan, ketidakselarasan, atau ketidakcukupan kalau dibandingkan dengan ukuran tertentu yang telah diterima.

kekurangan O_2; anoksia *anoxia*

Kekurangan oksigen untuk memperoleh metabolisme yang normal.

kelambatan bicara *delayed speech*

Perkembangan kemampuan berbicara yang terhambat dibandingkan dengan perkembangan bicara normal pada umumnya dapat disebabkan oleh gangguan organis atau emosional.

kelamin *sex*

Jenis kelamin seseorang.

kelas sosial *social class*

Pengelompokan orang atau anggota masyarakat dalam kelas tertentu yang didasarkan atas beberapa faktor. Misalnya, pekerjaan, pendapat, keturunan, tempat tinggal, seperti kelas buruh, kelas bangsawan dan kelas elit.

kelelahan *fatigue*

Keadaan tidak bersemangat yang disebabkan oleh tekanan masa lalu yang dapat merupakan tekanan fisik maupun psikis.

kelompok *group*

Dua orang atau lebih yang dapat saling berhubungan secara psikologis.

kelompok bermain *play group*

Kelompok anak yang bermain bersama-sama dan biasanya berusia sama.

kelompok informal *informal group*

Kelompok sosial yang terbentuk secara tidak resmi, tidak disengaja, dan tidak mempunyai susunan yang tertentu yang terdiri dari orang-orang yang berkelompok pada suatu saat.

kelompok primer; kelompok utama *primary group*

Kelompok kecil, tempat seseorang banyak mengadakan hubungan informal, misalnya, keluarga atau sahabat.

kelompok teman *peer group*

Kelompok, tempat seorang anak mengasosiasikan diri sesuai dengan dasar persamaan; umumnya terdiri dari anak-anak yang usianya kurang lebih sama.

kelompok sensitivitas *sensitivity group*

Salah satu cara dalam terapi yang diberikan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh pengenalan diri yang lebih dalam dan memadai. Mereka yang normal, bukan penderita kelainan kepribadian lebih diutamakan sebagai pengikut.

kelompok sosial *social group*

Istilah umum yang menunjuk pada kelompok yang terdiri dari sejumlah orang. Secara lisan terperinci, kelompok sosial ini dapat berupa kumpulan orang yang sifatnya sementara/insidentil dan berkumpul karena adanya daya tarik tertentu, misalnya, karena ada mobil tubrukan lalu orang berkerumun. Kelompok orang ini disebut kerumun. Di samping ini, kelompok yang lain adalah publik.

keluarga Kallikak *Kallikak family*

Nama samaran yang diberikan Goddard pada penyelidikannya untuk 2 garis keturunan pada suatu keluarga yang berasal dari New Jersey (berasal dari 1 ayah, 2 ibu); garis yang pertama (496 orang) menunjukkan sifat-sifat yang menonjol dalam hal amal baik dan rasa sosial, sedangkan garis yang lain (480 orang) menggambarkan keadaan yang menonjol dalam hal keterbelakangan, kebodohan, dan kejahatan.

keluwesan *motility*

Gerakan spontan yang menunjukkan keluwesan gerakan seseorang.

kemajuan *improvement*

Istilah yang dipakai untuk menentukan adanya perkembangan dalam belajar atau latihan, yaitu untuk menentukan taraf kemajuan seseorang dihubungkan dengan kriteria keahlian tertentu, biasanya ditandai oleh adanya jawaban yang makin tepat, reaksi yang makin jitu, dan waktu reaksi yang makin cepat.

kemampuan *ability*

Kesanggupan; kecakapan, istilah hukum yang berhubungan dengan setiap pengetahuan, keahlian, atau kepandaian yang dapat dinyatakan

melalui pengukuran-pengukuran tertentu.

kemampuan belajar *learning ability*

Kemampuan untuk menangkap, mengartikan, memahami, dan mereproduksikan materi yang diberikan. Kemampuan belajar ini berbeda pada setiap individu.

kemampuan didik. *educability*

Kemampuan didik seseorang atau disposisi seseorang untuk memanfaatkan pendidikan sebagai hasil faktor bawaan dan faktor lingkungan.

kemampuan indera *sensory ability*

Kemampuan indera seseorang yang berhubungan dengan pancainderanya.

kemampuan mekanis *mechanical ability*

Keterampilan dalam mengendalikan alat-alat.

kemampuan motoris *motor ability*

Keterampilan motoris seseorang, biasanya menunjukkan koordinasi motoris yang baik.

kemampuan umum *general ability*

Dalam arti luas, kesanggupan mental;dalam arti khusus, suatu faktor umum (faktor) yang mempengaruhi semua kegiatan mental; dapat disamakan dengan inteligensi umum, yang dapat diukur melalui tes-tes inteligensi.

kematangan seksual *sexual maturation*

Seorang anak secara biologis telah mampu melakukan reproduksi dan berketurunan; kematangan seksual pada wanita biasanya lebih cepat daripada anak laki-laki. Kematangan seksual ini tidak berarti anak itu telah pula matang secara psikologis untuk berkeluarga dan mempunyai keturunan sendiri.

kematangan sosial *social maturity*

Salah satu perkembangan seseorang, yang terlihat dari adanya perasaan *(sense)* penilaian diri serta adanya kemampuan untuk membawakan diri secara wajar dalam kelompok atau lingkungan sosial. Ia mampu menempatkan dirinya dalam berbagai lingkungan sosial yang berbeda.

kemasakan; kematangan *maturity*

Kemasakan jiwa seseorang dalam proses perkembangan ke arah dewasa.

kembar identik *identical twins*

Kembar dengan kelamin yang sama dan berasal dari satu telur atau kembar yang mempunyai susunan genetika yang sama.

kembar tidak identik *freternal twins*

Kembar yang berkembang dari dua telur yang berbeda dan sebagai akibatnya dapat berlainan dalam ciri khas keturunan seperti kakak beradik yang biasa.

kemunduran motoris; retardasi motoris *motor retardation*

Seorang anak yang menderita kemunduran motoris gerakan motorisnya melemah, lamban, tidak aktif, dan tidak sesuai dengan kemampuan motoris yang seharusnya dimiliki dalam usianya; sering terdapat pada anak yang terlalu gemuk.

kemunduran; menjadi makin buruk; deteriorasi *dejection*

Kelemahan/kerusakan yang progresif dari fungsi-fungsi badaniah atau fikiran/mental.

kemunduran mental; retardasi mental *mental retardation.*

Proses kemunduran mental; suatu keadaan mental yang terbelakang dalam perkembangannya.

kemurungan *dejection*

Suasana hati yang ditandai oleh murung, kecenderungan pada hambatan gerakan, ketidaksenangan, dan perhatian pada bentuk-bentuk yang tidak baik dari pengalaman seseorang.

kepekaan *sensibility*

Kepekaan seseorang untuk merasakan atau menghayati hal yang ada di sekelilingnya.

kepemimpinan *leadership*

Pengalaman tentang hal memerintah atau penguasaan kelompok yang didapatkan dalam suatu kelompok sosial.

kepemimpinan berbagi *shared leadership*

Kepemimpinan dalam kelompok yang tidak secara mutlak dipegang oleh hanya satu orang, tetapi dipecah berdasarkan kemampuan yang paling menonjol.

kepercayaan diri *self-confidence*

Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri secara adekuat dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

kepribadian *personality*

Sifat, cara penyesuaian, dan cara bertingkah laku yang merupakan ciri khusus seseorang serta hubungannya dengan orang-orang lain dalam lingkungannya.

kepribadian mantap *intregated personality*

Konsep yang menggambarkan kepribadian seseorang yang bertingkah laku efektif, serasi, tidak mementingkan diri sendiri, serta tidak mengalami gangguan-gangguan kejiwaan.

kepribadian paranoid *paranoid personality*

1. Kepribadian yang mempunyai sifat curiga, iri, keras kepala.
2. Gangguan kepribadian tanpa disertai persangkaan sistematis.

kepribadian terhambat *inhibited personality*

Seseorang yang kurang spontan dan kurang bebas dalam penentuan pilihan; dalam psikoanalisis sebagai akibat dari superego yang sangat berkuasa.

kepribadian terpecah *split personality*

Ciri kepribadian orang yang mengalami gangguan jiwa yang berupa disosiasi; orang itu sekaligus mempunyai dua atau lebih kepribadian.

kepribadian skizoid *schizoid personality*

Bentuk kepribadian yang abnormal yang penderitanya menunjukkan gejala-gejala yang mendekati gejala skizofrenia.

kepribadian skizofrenia *schizophrenia personality*

Bentuk kepribadian yang abnormal yang penderitanya kehilangan kontak dengan realitas dan dirinya sendiri disertai persangkaan ter-

tentu.

kepribadian sosiopati *sociopathic personality*

Bentuk kepribadian yang tidak harmonis (umumnya sangat egosentris); penderitanya sudah tidak lagi mampu mengindahkan norma-norma sosial yang berlaku di sekelilingnya, seolah-olah ia hidup dalam dunia normanya sendiri.

kepuasan; rasa puas *satisfaction*

Perasaan lega yang merupakan akibat tercapainya suatu tujuan *(goal)* atau terpenuhinya suatu kebutuhan.

keriangan *euphoria*

1. Kesenangan atau kesejahteraan badaniah.
2. Keadaan mental yang patologis, ditandai oleh perasaan sejahtera, optimisme, dan kesehatan atau kekuatan badaniah yang tidak berdasar atau beralasan.

keriangan; kegembiraan *elation*

Keadaan perasaan emosi yang ditandai oleh kesenangan yang kuat dan perasaan gembira yang terapung-apung, bersama-sama dengan bertambahnya aktivitas motorik.

kerdil *dwarfism*

Orang yang berukuran kecil yang abnormal, dalam hal tertentu diduga karena gangguan kelenjar endokrin tertentu.

kerusakan otak *organic brain disease*

Penyakit yang disebabkan oleh kerusakan otak, yang dapat disertai oleh perubahan-perubahan dalam kepribadian.

kesadaran *awareness*

Pengalaman yang jelas dari suatu objek, ide, atau situasi; kadang-kadang diartikan sama dengan kesadaran.

kesadaran bersama *general consciousness*

Penghayatan yang dialami secara bersama-sama oleh seluruh anggota dari suatu kelompok.

kesadaran sosial *social inwardness*

(Mencakup pengertian yang lebih luas dan lebih dalam dari keinsafan) di sini seseorang itu telah menyadari sepenuhnya hak dan kewajiban-

nya sebagai anggota suatu masyarakat. Lebih dari itu, ia pun telah mencerap sikap, kepercayaan, serta keyakinan kelompok masyarakatnya menjadi bagian dari miliknya sendiri.

kesalahan bicara *speech errors*

Kekeliruan dalam berbicara yang dapat berupa: kekeliruan dalam mengasosiasikan kata-kata, arti kata, pengucapan, atau pun tatabahasa. Kesalahan bicara ini umum terdapat pada anak-anak karena kemampuan dan pengalamannya yang terbatas atau juga pada orang lanjut usia.

kesan pengamatan *impression*

Akibat psikis dan akibat dalam sistem saraf perangsang pada alat indria.

kesatuan bentuk *gestalt*

Konfigurasi; kesatuan bentuk yang tidak terbagi.

keseimbangan *equilibrium*

Dipertahankannya sikap tegak dan keadaan berimbang.

kesenangan fungsional *functional pleasure*

Bukan tujuan atau hasil aktivitas yang menghasilkan atau menimbulkan kesenangan tetapi latihan atau pelaksanaan aktivitas itu sendiri. Pandangan Buhler ini adalah suatu sumbangan penting pada teori permainan.

kesiagaan mental *mental alertnes*

Kesiapan atau kesiagaan mental untuk memberi respons dengan segera terhadap rangsang-rangsang yang datang.

kesiapan *set*

Kesiapan seseorang untuk beraksi terhadap masalah atau rangsangan yang datang dari luar dirinya.

kesiapan sekolah *school readiness*

Adanya kesiapan baik secara mental meupun fisik seorang anak untuk mulai bersekolah. Kesiapan ini menyangkut antara lain disiplin, daya tangkap perhatian, dan kemampuan untuk menerima adanya

kelompok lain di luar keluarganya. Usia normal antara 4 dan 6 tahun.

ketaatan *obedience*

Sikap yang terungkap sebagai kesediaan menuruti suatu pedoman, norma, atau teladan.

ketahanan *endurance*

Kemampuan seseorang untuk menanggung/menahan sakit atau kesukaran atau memperkembangkan usaha dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.

ginofobia *gynophobia*

Ketakutan yang berlebih yang tidak normal terhadap wanita.

keterbelakangan semu *pseudofeeblemindedness*

Anak-anak yang nampaknya terbelakang tetapi sesungguhnya mempunyai kemampuan mental yang normal.

ketergantungan *dependency*

Hubungan sosial seseorang dengan orang lain atau masyarakat sehingga individu itu dinamakan si tergantung; ia menerima bantuan dalam beberapa hal atau ada di bawah kontrol orang lain.

ketergantungan obat *drug dependence*

Keadaan psikis dan kadang-kadang juga badaniah yang dihasilkan oleh interaksi antara organisme hidup dan obat, ditandai oleh tingkah laku dan respons lain yang selalu mencakup suatu kompulsi untuk memakai obat secara terus-menerus atau periodik dalam usaha mengalami akibat-akibat psikis, kadang-kadang untuk menghilangkan ketidak-enakan yang timbul karena tidak memakai obat itu.

keterbelakangan; retardasi *backwardness*

Kelambatan gerakan atau perkembangan; istilah yang biasa digunakan untuk perkembangan mental anak-anak yang status mentalnya berada Jauh di bawah rata-rata, kecerdasannya sekitar IQ 60-90.

ketetapan ukuran *size constancy*

Anggapan dalam psikologi *Gestalt* yang menyebutkan adanya ketetapan ukuran manusia dalam mempersepsikan suatu benda, misalnya, gelas yang diletakkan di depan kita, kemudian kita jauhkan beberapa

meter dari letak semula akan kita anggap sama atau tetap ukurannya meskipun dalam retina mata ukurannya berbeda.

ketidak-pekaan; menjadi tidak peka; desensitisasi *desensitization*

Cara dalam terapi kejiwaan yang dengan berulang-ulang dihadapkan pada situasi tertentu membuat seseorang menjadi aman/senang dalam keadaan yang sebelumnya ia merasa sangat cemas.

keterampilan *skill*

Keterampilan yang dimiliki seseorang baik yang diperolehnya dari pendidikan formal atau yang dikembangkannya sendiri yang menunjuk pada suatu perbuatan.

keterampilan bicara *speech skill*

Kemampuan menggunakan kata-kata dengan tepat, merangkaikan kata-kata dengan tepat dalam kalimat, pengucapan dengan baik, serta menjelaskan sesuatu secara menyeluruh *(comprehensive);* keterampilan berbicara ini antara lain dipengaruhi oleh pengetahuan umum yang luas serta perbendaharaan kata yang kaya.

keterampilan atau kemampuan menolong diri sendiri *self-help-skills*

(Misalnya pada anak-anak yang berusia lebih kurang 6 tahun) keterampilan untuk mandi, makan, serta berpakaian sendiri tanpa dibantu lagi oleh orang lain.

keterampilan; kecakapan *aptitude*

Kecakapan atau kemampuan yang dihasilkan oleh latihan, misalnya, kecakapan sekolah *(scholastic aptitude).*

keturunan *heredity*

Sifat-sifat baik fisik maupun mental yang diturunkan oleh orang tua kepada keturunannya.

kewaspadaan *alertness*

Kecepatan dan efinsiensi dalam belajar atau dalam membuat keputusan.

khayalan; fantasi *fantasy*

Khayalan yang subjektif termasuk khayalan pada waktu tidur dan jaga serta dapat merupakan halusinasi visual, pendengaran, perabaan, atau campuran dari hal-hal itu, atau pengindriaan lain.

kidal *lefthandedness*

Kecenderungan untuk menggunakan tenaga kiri dalam kegiatan motorik atau pun menggunakan bagian sebelah kiri anggota tubuh yang lain.

kinesis *kinesis*

Reaksi yang tidak dipelajari terhadap rangsang.

kinestesis *kinaesthesis*

Perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan dalam, misalnya otot, urat, dan pergelangan.

klasifikasi sosio-ekonomik *socio-economic classification*

Penentuan kelas seseorang berdasarkan penghasilan rata-rata yang diperolehnya setiap bulan/tahun.

klaustrofobia *claustrophobia*

Ketakutan akan tempat atau ruangan yang tertutup.

kleptomania *kleptomania*

Mencuri tanpa sengaja; dorongan yang tak terkendalikan untuk selalu mencuri, biasanya ditandai oleh pencurian benda-benda yang tidak dibutuhkan atau diingini.

kolerik *choleric*

Salah satu temperamen yang ditandai oleh respons emosional yang cepat dan kuat; juga dipergunakan dalam tipologi (Heymans), yaitu tipe kolerik.

kompensasi *compensation*

Tingkah laku yang tujuannya untuk menutupi suatu kelemahan atau kekurangan, seringkali tingkah laku kompensasi ini tidak wajar, dapat terjadi berlebihan *(over-compensation).*

kompensasi berlebihan *overcompensation*

Menurut Adler, suatu reaksi yang berlebihan terhadap perasaan rendah diri sehingga seseorang menjadi super dalam bidang-bidang yang sebenarnya tidak dapat dilakukannya.

kompetensi sosial; kemampuan sosial *social competency*

Dengan semakin seringnya seseorang melakukan partisipasi sosial/

masuk dalam pergaulan, ia makin mengenal norma-norma atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat; ia makin mengetahui apa yang patut, apa yang baik, dan apa yang buruk. Pada remaja, misalnya, ia makin mengetahui cara berbicara, berpakaian dan bergaul, dalam berbagai lingkungan yang berbeda.

kompleks *complex*

Ide-ide yang diwarnai oleh unsur emosi; benci, prasangka, dan cemburu merupakan kompleks. Dalam teori Jung: sejumlah sikap, perasaan, serta kenangan yang ada di dalam ketidaksadaran yang menarik ke dalamnya berbagai pengalaman lain.

kompleks keibuan *mother complex*

Keadaan pada seseorang yang semua tingkah lakunya sangat dipengaruhi oleh tokoh ibu, biasanya dalam arti patologis.

kompleks ketuhanan *Johovan complex*

Identifikasi antara diri sendiri dengan Tuhan yang bersifat megalomania.

kompleks Oedipus *Oedipus complex*

Keadaan bila seorang anak laki-laki mempunyai minat seksual terhadap tokoh ibunya.

kompulsi *compulsion*

Kecenderungan untuk harus terus-menerus melakukan suatu perbuatan tanpa orang yang bersangkutan dapat mencegahnya; perbuatan itu tidak masuk akal dan tidak bermanfaat. Gejala ini terlihat antara lain pada *psychasthenia* bentuk neurosis tertentu.

kondisioning instrumental *instrumental conditioning*

Bentuk belajar yang mempergunakan jawaban sebagai alat untuk mencapai tujuan.

kondisioning kembali *reconditioning*

Proses mengubah tingkah laku yang telah ada melalui kondisioning.

kondisioning operan *operant conditioning*

Nama yang ditemukan oleh Skinner (1938) untuk suatu prosedur yang membuat seseorang dapat mengontrol tingkah laku organisme melalui pemberian penguatan *(reinforcement)* yang bijaksana dalam

lingkungan yang relatif bebas.

konfabulasi *confabulation*

Dengan kefasihan berbicara atau dengan berceloteh seseorang membuat jawaban yang mengada-ada seolah-olah mengisi kekurangan-kekurangan dalam ingatan dan pengertiannya.

konflik *conflict*

Pertentangan antara keinginan atau dorongan yang saling berlawanan, biasanya menimbulkan ketegangan emosional yang menurut teori psikoanalisis dapat mengarah kepada represi atau penekanan terhadap salah satu impuls itu. Beberapa macam bentuk konflik: konflik mendekat *(approach-approach)*, konflik mendekat-menjauh *(approach-avoidance)*, dan konflik menjauh-menjauh *(avoidance-avoidance)*.

konflik dalam *intrapsychic conflict*

Sengketa antara 2 atau lebih dorongan yang saling bertentangan, dalam psykoanalisis pertentangan antara dorongan instingtif secara tidak sadar.

konflik dorongan *motivational conflict*

Konflik antara dua dorongan atau lebih yang mengakibatkan frustrasi dari satu dorongan.

konflik pra-Edipal *pre-Edipal conflict*

Konflik-konflik yang terjadi pada masa pra Edipal.

konseling; penyuluhan *counseling*

Pemberian nasihat dan bantuan kepada orang-orang yang mempunyai masalah pribadi atau persoalan dalam pekerjaan/jabatan. Kegiatan penyuluhan juga berlaku dalam belajar, perkawinan, dan lain sebagainya.

konsep aku *I-concept*

Kesadaran akan diri pada anak yang telah lebih berkembang, ditandai dengan penggunaan kata sebutan orang pertama (aku) yang lebih sering.

konsep diri *self-concept*

Kesadaran pada individu atau bayi tentang keberadaan tubuhnya di antara benda-benda lain di sekeliling dirinya. Kesadaran ini timbul

pada usia kurang lebih 6 bulan, yaitu pada saat si bayi mulai mampu meraba dan memegang tubuhnya sendiri dan mulai menyadari bagian-bagian tubuh itu sebagai milik sendiri. Konsep diri secara fisik tampil lebih dahulu daripada konsep diri secara psikis.

konsep ruang *space-concept*

Kesadaran mengenai jarak *(distance)* atau letak *(position)*. Anak kecil atau anggota masyarakat sederhana secara relatif konsep ruangannya sangat terbatas, tetapi dengan kemajuan teknologi anggota masyarakat modern memiliki konsep ruang yang lebih luas.

konsep waktu *time concept*

Kesadaran mengenai waktu dalam arti berapa lama suatu kegiatan berlangsung menurut ukuran objektif, tahun berapa bulan, minggu berapa hari, jam berapa menit, musim panas berlangsung berapa lama, suatu pekerjaan dapat diselesaikan berapa jam, jarak dari tempat ini ke tempat lain ditempuh berapa menit, dan seterusnya. Pada anak kecil atau masyarakat sederhana ukuran waktu secara objektif ini belum atau tidak dikuasai, umumnya, mereka berpegang pada suatu peristiwa atau alam, misalnya, waktu gunung meledak, jarak dinyatakan dengan dari matahari terbit sampai matahari terbenam, sehabis menghisap dua batang rokok.

konstipasi *constipation*

Keadaan yang menyebabkan seseorang menahan atau tidak dapat buang air besar/membuang kotoran; sebab umum konstipasi adalah konflik emosional.

kontak sosial *social contact*

Mengandung arti adanya interaksi antara anggota masyarakat. Interaksi ini dapat berbentuk formal atau informal, misalnya, berkumpul sekedar minum teh atau rapat resmi suatu organisasi. Kontak sosial ini dalam psikologi sering dianggap sebagai salah satu cara untuk mengubah sikap.

koordinasi senso-motoris *sense-motoric coordination*

Salah satu aspek penting dalam bertingkah laku. Anak kecul mula-mula akan sukar memasukkan makanan ke mulutnya, menangkap bola, menulis dan lain-lain, karena untuk melakukan hal seperti itu diperlukan koordinasi alat pengindriaan dan gerakan motoris.

kotak skinner *skinner-box*

Kotak yang diciptakan oleh B.F Skinner dalam eksperimen mengenai prinsip-prinsip belajar. Ke dalam kotak dimasukkan tikus yang dengan sengaja dibuat lapar; kotak itu mempunyai tombol yang bila tertekan oleh tikus akan mengeluarkan makanan. Dengan mengulang-ulang akhirnya tikus itu mengetahui bila ia lapar, ia harus menekan tombol.

kretinisme; kontet *cretinism*

Gangguan fisik yang disebabkan kekurangan *thyroxin* (hormon yang dikeluarkan oleh kelenjar gondok) yang mengakibatkan pertumbuhan tubuh menjadi cebol/kontet dan menyebabkan kebodohan. Bila diobati pada usia semuda mungkin dapat mengurangi atau memperbaiki keadaan fisik dan mental tersebut.

kurva normal *norma curve*

Dalam statistik biasanya digambarkan sebagai kurva yang berbentuk genta.

kurva belajar *learning curve*

Grafik yang menggambarkan perkembangan kemajuan belajar baik disebabkan oleh proses kemajuan dalam belajar maupun disebabkan oleh latihan.

kurang perhatian *in-attention*

Perhatian yang terpecah-pecah dalam pendidikan karena adanya perhatian yang ditujukan kepada hal-hal lain di luar pelajaran.

L

laku sosial *social play*

Laku atau cara bertingkah laku seseorang yang disesuaikan dengan tuntutan yang ada dan biasa berlaku dalam kelompok sosialnya dengan tujuan agar ia memperoleh pengakuan atau diterima oleh kelompoknya tadi.

lambat-belajar *slow learner*

Salah satu klasifikasi dalam tingkatan inteligensi, satu tingkat di bawah inteligensi rata-rata, IQ antara 80-90; anak-anak dengan ting-

kat inteligensi ini memerlukan waktu belajar yang lebih banyak untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan rata-rata anak lain yang sebanding dengan usianya. Mereka biasanya dianjurkan menempuh pendidikan di sekolah khusus dan dipersiapkan untuk memperoleh pengetahuan praktis yang segera dapat dimanfaatkan.

lari *flight*

Cara berespons yang ditandai oleh gerakan menghindar yang cepat dari sumber stimulasi atau perangsang, biasanya disertai dengan perasaan takut.

latah

Pengulangan kata atau kalimat secara automatis oleh pasien terhadap apa yang dikatakan kepadanya (merupakan ciri khas dari keadaan katatoni).

latihan *training*

Istilah ini harus dibedakan dengan istilah pendidikan; umumnya latihan jangka waktunya lebih pendek dan ditujukan untuk peningkatan keterampilan atau keahlian tertentu.

latihan formal *formal exercises*

(Dalam belajar) suatu dril yang berdasarkan satu jenis bahan/materi atau situasi yang digunakan dengan tujuan untuk memperkembangkan proses mental umum, kemampuan, atau sifat karakter tertentu.

latihan kebersihan *cleanliness training*

Latihan halus untuk mengerjakan anak kecil *(infant)* mengatur buang air kecil dan buang air besar.

latihan sensitivitas *sensitivity training*

Latihan-latihan yang diberikan kepada kelompok sensitif.

latihan silang *cross-education (training)*

Kemajuan dalam keterampilan motorik pada salah satu sisi/bagian tubuh yang tidak dilatih, sebagai hasil latihan dalam keterampilan itu ataupun yang mirip dengan itu pada sisi/bagian tubuh yang lain.

latihan spontanitas *spontaneity training*

Istilah yang berasal dari Moreno, seorang tokoh dalam psikoterapi

yang mempergunakan metode sosiodrama dan psikodrama; terhadap penderita diberi kebebasan untuk mengeluarkan konflik-konflik sehingga terapis akan mengetahui konflik yang menjadi beban penderita dan penderita sendiri diharapkan akan berkurang bebannya.

lemah mental *idiocy*

Lihat defisiensi mental.

lemah pikiran *feeblemindedness*

1. Istilah umum yang mencakup semua derajat inferioritas mental atau keterbelakangan.
2. Sejenis kekurangan mental yang terdekat dengan normal, di Amerika dikenal sebagai *moron.*

lemah pikiran; kekurangan mental *defective, mental defect*

1. Perkembangan umum yang tidak lengkap atau tidak mencapai kecakapan mental.
2. Kekurangan beberapa fungsi mental pada orang atau individu yang normal.

lenyap *leading*

Istilah (yang digunakan dalam arti yang sama seperti menghilang dan dipisah) untuk menyatakan teknik penyingkatan yang digunakan dalam rencana program mengajar; alat-alat bantu yang mula-mula terdapat dalam urutan unit belajar secara berangsur-angsur dikurangi dan akhirnya dihilangkan sama sekali.

leptosom *leptosome*

Tipologi dari Kretschmer yang menggambarkan seseorang yang berbadan kurus, lemah, dan mempunyai kepribadian *schizothymic* (tertutup).

lesbian *lesbian*

Homoseksualitas pada wanita.

libido organ *organ libido*

Perasaan erotis yang diasosiasikan dengan organ tubuh.

lingkungan *environment*

Istilah yang meliputi semua peristiwa kimia-fisika, biologi, dan sosial yang bertindak dari luar terhadap organisme.

lingkungan hidup *life space*

Menurut Kurt Lewin *(topological psychology)* semua hal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam suatu ruangan tertentu.

lingkungan sosial *social environment*

Umumnya diartikan sebagai lingkungan yang terdiri dari manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, misalnya, seorang anak yang dibesarkan di kota akan lain tingkah lakunya dengan anak yang dibesarkan di desa, karena lingkungan sosial kedua anak ini berbeda. Di samping lingkungan sosial biasanya dibedakan lingkungan fisik yang juga dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.

lonjakan *spurt*

Meningkatnya prestasi atau hasil kerja seseorang tiba-tiba pada saat-saat terakhir mendekati tujuan.

logat *slang*

Gaya bahasa yang terdapat di daerah tertentu atau yang digunakan oleh kelompok orang tertentu yang biasanya hanya dimengerti oleh anggota kelompok tertentu itu saja. Remaja biasanya mengenal dan mempunyai gaya bahasa tersendiri yang dikembangkan oleh mereka sendiri. Gaya bahasa ini biasanya menjadi semacam "tanda-pengenal" bagi kelompok remaja itu.

logorea *logorrhea*

Berbicara terus-menerus tanpa ujung pangkal dapat merupakan gejala kelainan mental atau hanya kelainan dalam soal bahasa.

loyo; astenia *asthenia*

Kelemahan fisik; lihat neurastenia.

luar kelompok *outgroup*

Tidak termasuk dalam kelompok.

lipomania; lipotimia *lypomania; lypothymia*

Lihat melankolia.

M

manik depresif *manic depressive*

Salah satu bentuk gangguan jiwa (psikosis) dengan gejala gembira dan sedih silih berganti; kegembiraan dan kesedihan yang berlebihan tidak sesuai dengan rangsang yang ada.

manja diri *selfishness*

Gejala yang normal pada anak-anak usia antara 4–6 tahun untuk selalu memperoleh perhatian orang tua/lingkungan terhadap diri sendiri. Hal ini biasanya disebabkan oleh terpecahnya perhatian orang tua pada adiknya atau karena makin berkurangnya perhatian orang tua bersamaan dengan makin besarnya anak itu.

manusia eidetik *eidetiker; eidetic individual*

Seorang individu yang mempunyai kemampuan untuk memproyeksikan gambaran-gambaran yang mirip sekali.

masa anak-anak *childhood*

Masa kehidupan antara usia 2 tahun – pubertas: perkembangan pada masa ini ditandai oleh pertama kalinya timbul kontrol terhadap lingkungan sehingga anak dapat membuat dirinya sebagai bagian dari lingkungannya.

masa menentang *age of defiance.*

Masa-masa seseorang dapat melihat peningkatan dalam tingkah laku yang ditandai oleh reaksi-reaksi motorik dan perasaan yang bertahan kuat terhadap orang-orang atau barang-barang.

masa remaja; adolesensi *adolescence*

Remaja dalam periode antara masa kanak-kanak dan dewasa, kira-kira umur belasan tahun.

masa sangkal *trotz-akter*

Masa atau periode dalam perkembangan anak-anak (biasanya kira-kira usia 3 tahun), ia selalu menyangkal atau bertingkah laku kebalikan dari yang diharapkan dari dirinya.

masak; matang *mature*

Masak/matangnya seseorang dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Istilah ini dapat dipergunakan baik untuk hal-hal yang berhubungan dengan perkembangan fisik maupun psikologis.

masa laten *latency period*

Dalam psikoanalisis berarti suatu masa dalam perkembangan seksual antara umur 4 – 5 dan permulaan masa remaja, ketika terjadi peralihan dari masa seksual kanak-kanak menjadi seks dalam arti dewasa.

masa pancaroba *"storm and stress"*

Seorang anak yang memasuki masa remaja umumnya menunjukkan tingkah laku yang sangat berbeda dengan ketika ia masih anak-anak sehingga sering merupakan masalah baik bagi anak itu sendiri maupun orang tua, guru, dan masyarakat. Antara lain, anak menjadi sukar dikendalikan, ada kecenderungan melawan dan ingin berdiri sendiri. Hal ini semua disebabkan oleh perubahan jasmani yang sangat cepat, kegiatan kelenjar hormonal yang sangat meningkat, demikian juga kehidupan emosinya serta intelektualnya.

masa peka *sensitivity period*

Tidak ada hubungannya dengan kelompok sensitivitas. Masa peka dialami oleh seseorang, baik dalam perkembangan aspek emosinya yang biasanya pada usia-usia awal pubertas maupun pada masa yang dialami seseorang karena pengaruh kelenjar-kelenjar tubuhnya, misalnya, masa menjelang menstruasi ataupun masa menopause seseorang.

masa pra-oedipal *Pre-oedipal phase*

Menurut teori psikoanalisis, tahap dalam perkembangan dini, yaitu masa terdapat hubungan yang sangat erat dengan ibu.

masa remaja; masa puber *puberty*

Suatu periode dalam kehidupan pada waktu fungsi-fungsi reproduktif menjadi masak dan operatif. Dalam perkembangan, masa ini adalah antara 12 tahun sampai 18 tahun.

masokisme *masochism*

Dalam keadaan seseorang merasa senang atau mengalami kepuasan bila ia disakiti.

masturbasi; onani *masturbasi*

Mempermainkan alat kelamin sendiri sampai mencapai kepuasan seksual.

megalomania *megalomania*

Salah satu bentuk gangguan jiwa dengan gejala waham atas kebesaran diri sendiri.

mekanisme penyesuaian *mechanism of adjustment*

Cara seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

mekanisme pertahanan *defense mechanism*

Penyesuaian yang dibuat–seringkali secara tidak disadari melalui perbuatan atau penghindaran dari perbuatan–dalam usaha melarikan diri dari pengenalan diri sendiri serta kualitas-kualitas pribadi atau dorongan-dorongan (motif) yang dapat merendahkan diri atau memperbesar rasa cemas.

melamun; lamunan *daydreaming*

Pemikiran yang tidak bertujuan (atau penuh kehendak) selama waktu jaga yang mengambil bentuk khayalan yang tidak terkendalikan atau pengalaman-pengalaman yang bersifat khayalan yang tidak nyata.

memainkan peran *role-playing*

Peran yang ditunjukkan seseorang berdasarkan status dalam masyarakat.

membaca bibir *lip-reading*

Cara yang dipergunakan oleh para penderita tuna rungu untuk mengerti pembicaraan orang lain dengan melihat gerakan bibir pembicara.

membudayakan (cara) bicara *socialized speech*

Cara seseorang berbicara seringkali mampu menunjukkan latar belakang budaya seseorang. Dalam perkembangannya, seorang anak pun dituntut untuk maju bercakap sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat itu. Hal ini makin terasa pentingnya dalam masyarakat yang masih tradisional dan hierarkis.

menarik diri *abience*

Kecenderungan untuk menghindar atau menarik diri dari suatu rangsang (stimulus).

mengamati sepenuhnya; apersepsi *apperception*

Mengamat-amati, memandangi, dan mengawasi dengan sepenuh perhatian.

mengambang *abulia*

Keadaan mengambang tidak berkeputusan yang sifatnya terus menerus.

mengenal kembali *recognation*

Pengenalan kembali suatu objek dengan cara melihat objek itu; hal ini dianggap sebagai proses mental yang lebih sederhana daripada *recall.*

menggumam; afemia *aphemia*

(Afasia motoris) tidak dapat mengeluarkan pembicaraan yang dapat dimengerti.

mengigau *delirium*

Keadaan yang samar-samar serta tingkah laku seperti mimpi yang tidak jelas dan tetap.

mengingat *memorizing*

Proses mengingat hal-hal yang telah lalu.

mengingat kembali *recall*

Proses mengingat kembali kejadian-kejadian yang lampau.

mengoceh *lalling*

Mengulang-ulang suara yang sama terus-menerus, misalnya, pada anak kecil dan pada anak terbelakang (idiot).

menjelma *impersonation*

Tampil dengan sengaja dan bertujuan sebagai orang lain, biasanya kalau yang disengaja adalah untuk memperoleh suatu keuntungan tertentu.

mental *mental*

Keadaan jiwa.

menyalurkan *acting out*

Usaha klien dalam psikoterapi atau psikoanalisis (yang takut akan konflik-konflik tak sadar) untuk tidak membawa konflik-konfliknya

menjadi sadar. Ia berusaha memindahkan atau menyalurkan konflik-konflik tersebut dengan mencari penyelesaian yang ilusif.

meracau; mengoceh *babbling stage*

Dalam perkembangan bicara, suatu tingkat/tahap pada waktu anak secara berulang-ulang mengeluarkan bunyi-bunyi yang tidak mempunyai arti khusus (sekitar usia 3 – 12 bulan).

mesin pengajar *teaching machine*

Mesin atau alat yang bersifat mekanis atau elektronis yang dipergunakan dalam proses pengajaran yang berisi program serta materi pengajaran.

metapsikologi *metapsychology*

Cabang dari para psikologi yang berusaha mencari sebab-sebab transendental dalam menerangkan tingkah laku psikologis.

metode heuristik *heuristic method*

Cara dalam pendidikan yang membiarkan anak didik dapat menemukan hukum-hukum dan cara-cara penyelesaian dengan sendirinya (tidak langsung diberikan oleh gurunya).

metode idiografi *idiographic method*

Cara penyelidikan yang sangat mendalam mengenai suatu kasus atau mengenai seseorang tanpa mengadakan perbandingan dengan orang lain atau tanpa memisahkan aspek-aspek kepribadiannya untuk diukur melalui pengukuran psikologis.

metode impresi *impression method*

Istilah yang dipakai dalam penyelidikan secara eksperimental yang memakai pengamatan introspeksi dari individu sebagai sumber keterangan mengenai pengalaman-pengalamannya, dengan cara menceritakan perasaan dan pengalamannya dalam bermacam-macam situasi yang dianggap sebagai rangsang padanya.

metode kelompok L (latihan) *training-group method*

Metode untuk mengubah pandangan dan sikap seseorang dengan jalan memasukkan orang itu dalam kelompok; dengan demikian diharapkan ia akan menarik pelajaran dari kelompok selama ia berada bersama-sama dengan orang lain dalam kelompok tersebut. (lihat juga

latihan sensitivitas).

metode menjawab bebas *free response method*

Metode pengukuran makna atau maksud konsep; seseorang diminta melukiskan atau mendefinisikan suatu konsep dengan cara memberikan jawaban yang tidak terikat.

metode Montessori *Montessori method*

Teori pendidikan yang ditemukan oleh Maria Montessori (1870-1952), yaitu pendidikan yang bersifat bebas; anak-anak bebas memilih situasi permainan yang dikehendakinya, selama sifat permainan itu mempunyai fungsi persiapan penyesuaian untuk kehidupan kelak.

metode proyeksi *projection method*

Metode untuk mempelajari kepribadian seseorang dengan menggunakan teknik proyeksi. Caranya ialah dengan memberikan rangsang-rangsang yang tidak jelas kepada seseorang dan memintanya untuk memberikan penjelasan atau membuat cerita. Hal ini berdasarkan teori bahwa seseorang akan dapat lebih memproyeksikan dirinya pada rangsang yang tidak jelas. Melalui cara ini dapat diketahui beberapa

meyakinkan kembali *reassurance*

Prosedur dalam psikoterapi yang memberikan keyakinan serta kepercayaan pada klien.

mimpi buruk *nightmare*

Mimpi yang menakutkan dan mencemaskan.

minat *interest*

Istilah ini menunjuk pada adanya intensitas perhatian yang tinggi seseorang terhadap suatu hal, peristiwa, orang, atau benda.

minat pribadi *self-interest*

Minat atau perhatian seorang anak yang dikembangkannya sendiri dan ditujukan pada aktivitas tertentu.

minat sosial *social interest*

Perhatian terhadap kejadian atau hal-hal yang terjadi di luar diri seseorang. Umumnya, bayi atau anak kecil perhatiannya lebih ditujukan pada tubuhnya, misalnya, ia senang dengan jari tangannya,

tetapi dalam perkembangan selanjutnya timbul perhatiannya pada tawa atau senyum ibunya.

mobilitas sosial *social mobility*

Perpindahan orang dari satu tempat ke tempat lain. Di kota-kota besar atau di sekitarnya umumnya pengangkutan mudah dan banyak tersedia, maka perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain berlangsung dengan cepat dan sering. Hal seperti ini disebut mobilitas sosial yang tinggi dan bila terjadi sebaliknya, hal itu adalah mobilitas sosial yang rendah.

modifikasi *behavior modification*

Pendapat yang dikemukakan oleh John Lock (1632-1704) bahwa tingkah laku dapat diubah melalui pengalaman karena pada dasarnya semua tingkah laku itu dapat dipelajari.

mongolisme *mongolism*

(Bentuk defisiensi mental yang umum) perkembangan seseorang mongoloid sangat lambat, umumnya belum dapat berjalan atau berbicara sampai usia enam tahun.

moral *morale*

Abstraksi tingkah laku penyesuaian diri seseorang yang menunjukkan sikap positif pada kelompoknya, tujuan kelompok, dan pemimpinnya.

moron *moron*

Keterbelakangan mental yang hanya dapat mencapai IQ antara 40-70.

motif berfungsi otonom *functional autonomy of motives*

Kemampuan motif-motif tertentu untuk terus berfungsi tanpa penguatan yang lebih lanjut dari kondisi-kondisi yang semula menimbulkannya.

motif dasar *basic motives*

Motif yang umum dapat dipergunakan untuk menggambarkan atau membandingkan motif dari orang yang berbeda-beda.

motif intrinsik *intrinsic motive*

Dorongan, kebutuhan, motif, atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar.

motivasi *motivation*

Pendorong untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan.

N

nafsu *lust*

Istilah ini berasal dari bahasa Jerman yang berarti nafsu; umumnya dihubungkan dengan hasrat seksual (nafsu seksual) yang intensif.

nafsu *libido*

Istilah yang dipakai dalam psikoanalisis, dimaksudkan untuk nafsu seksual, tetapi lalu berubah menjadi arti yang lebih luas sebagai rangsang-rangsang yang sangat dasar atau vital atau "energi".

nalar; penalaran *reason(-ing)*

Keseluruhan aktivitas atau fungsi yang memungkinkan seseorang berpikir logis.

naluri *instinct*

1. Perbuatan atau respons yang sangat majemuk (kompleks) dan tidak dipelajari, yang dipakai untuk mempertahankan hidup, terdapat pada semua jenis makhluk hidup.
2. Menurut psikologi hormik: sumber yang lebih dalam dari semua tingkah laku yang bertujuan.
3. Psikoanalisis: energi psikis yang terletak di dalam id.

narsisme *narcissism*

Keadaan mencintai diri sendiri secara berlebihan.

nativisme *nativism*

Aliran yang menganut faham bahwa sifat bawaan lebih menentukan dalam perkembangan seseorang.

negativisme *negativism*

Sikap yang cenderung menolak, menyangkal, atau menyanggah.

neologisme *neologism*

Kata baru yang diciptakan oleh seseorang yang mempunyai arti tersendiri baginya, biasanya dilakukan oleh anak-anak, pengarang, penderita *schizofrenia*, dan orang yang menderita kerusakan otak.

neurastenia *neurasthenia*

Reaksi neurotis dengan keluhan: gelisah, lelah, sukar tidur, acapkali

disertai dengan rasa sedih, perasaan-perasaan tidak adekuat, dan tidak mampu bekerja.

neurosis *neurosis*

Bentuk gangguan jiwa yang belum berakibat desintegrasi kepribadian, biasanya menjelma sebagai gangguan penyesuaian diri.

ngompol *enuresis*

Pengeluaran air kencing dengan sendirinya selama tidur.

nilai bertahan hidup *survival value*

Istilah ini ditemukan dalam teori Darwin yang menyebutkan sebagai: sifat atau tingkah laku yang khas dari individu atau jenis untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

nilai moral *moral value*

Nilai susila.

nilai sosial *social value*

Pegangan hidup yang berlaku dalam masyarakat, yang merupakan pedoman untuk bertingkah laku dari anggota masyarakat.

norma *norm*

Ukuran yang ditetapkan sebagai patokan nilai, seperti norma sosial dan norma susila.

normal *normal*

Sesuai dengan suatu norma yang ditetapkan.

norma tes *test norm*

Setiap tes yang baik bukan saja tes itu harus valid dan *reliable*, tetapi juga tes harus mempunyai norma sehingga bila tes itu dipergunakan akan segera diketahui termasuk golongan mana orang yang dites, misalnya, pandai, rata-rata, atau bodoh.

norma umum *general norms*

Nilai rata-rata suatu kelompok yang dihasilkan dari perhitungan sampel secara random, yang diharapkan dapat mewakili seluruh populasi.

nosofilia *nosophilia*

Kecenderungan untuk mudah sakit atau adanya keinginan yang kuat

untuk menjadi sakit dengan maksud dan tujuan tertentu, misalnya, untuk memperoleh perhatian serta perlakuan yang lebih baik.

O

objek anti-kateksis *object anti-cathexis*

Dapat disamakan dengan represi yang berasal dari luar dirinya atau *defence* dari dalam dirinya terhadap suatu objek atau aspek tertentu. Hal ini mengurangi minatnya terhadap objek tersebut.

objek-kateksis *object-cathexis*

Erat hubungannya dengan teori psikoanalisis Freud; dapat dianggap sebagai sumber energi libido seseorang, biasanya berupa "manusia", misalnya, tokoh ibu. Jadi, bagaimana seseorang itu memperoleh kepuasan terhadap sesuatu.

objek-libido *object libido*

Dari teori Freud: minat keseluruhan ditujukan pada pribadi lain di luar dirinya. Lawannya *narcissistic libido*, yaitu : Cinta yang ditujukan pada diri sendiri.

obsesif kompulsif *obsessive compulsive*

Gangguan psikoneurosis yang mempunyai gejala: selalu mempunyai keinginan untuk mengulang kata-kata, tingkah laku, atau pikiran yang sama. Bila keinginan ini tidak dipenuhi, orang yang bersangkutan akan merasa gelisah.

Oedipus kompleks berlawanan *inverted Oedipus complex*

(Dalam psikoanalisis) perkembangan seks yang terhambat, yaitu objek seksual yang tertuju kepada orang tuanya yang berjenis kelamin sama dengan dirinya.

oligofrenia *oligophrenia*

Yang tergolong oligofrenia adalah mereka yang mempunyai IQ antara 40 — 70, suatu gejala sebagai akibat difisiensi mental.

ontogenesis *ontogenesis*

Perkembangan individu sejak lahirnya.

optimistik *optimistic*

Sikap yang penuh harapan.

orang gila *lunatic*

Sebutan pada zaman abad pertengahan dalam dunia kedokteran untuk orang-orang yang keadaan mentalnya menyimpang dari normal sehingga harus dirawat di bawah pengawasan negara, berbeda dengan *insane* = kerusakan mental.

organisme *organism*

Makhluk hidup.

P

peka rangsang *excitability*

Mudah terangsang oleh rangsang yang bersifat afektif.

pelibatan diri *ego-involvement*

Istilah yang menunjuk pada adanya partisipasi individu atau berperannya sikap ataupun emosi individu dalam situasi tertentu.

pengamatan sosial; wawasan sosial: *sosial insight*

Pengamatan yang dimiliki seorang anak tentang masyarakatnya, dalam arti ia menyadari kehadirannya sebagai salah seorang anggota masyarakat dan harus tunduk pada norma-norma yang ada di dalamnya.

pengelompokan X–Y–Z *X–Y–Z grouping*

Mengelompokkan murid berdasarkan kemampuan murid, yang terpandai digolongkan dalam kelompok X, yang rata-rata dalam kelompok Y, dan yang kurang mampu dalam kelompok Z.

penguat *reinforcement*

Stimulus yang mempunyai fungsi memperkuat respons atau menimbulkan kembali respons yang hilang.

penyesuaian nyata *reality adaptation*

Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada tanpa rasionalisasi atau persepsi autistik.

perubahan pendidikan; pembaharuan pendidikan *educational reform*

Dalam sejarah pendidikan, perubahan atau pembaharuan selalu harus dilakukan bila masyarakat mulai menilai proses pendidikan dengan kritis. Pembaharuan pendidikan berusaha menyesuaikan aktivitas pendidikan praktis dengan penemuan-penemuan ilmiah yang baru.

psikosis endogen *endogenous psychosis*

Psikosis yang tidak disebabkan oleh lingkungan, melainkan lebih banyak disebabkan oleh beberapa perubahan fungsional di dalam individu.

S

sifat menerima; nerimo *receptive character*

Sifat seseorang yang pasif, merasa atas dorongan dan bantuan orang lain, serta selalu ingin dibantu dan didorong oleh orang lain.

studi gerak dan waktu *time-and motion study*

Studi metodologis dalam mempelajari gerakan serta waktu suatu aktivitas kerja.

T

tabula-rasa *tabula-rasa*

Istilah ini dalam dunia psikologi dipergunakan dan diperkenalkan oleh John Locke (tokoh aliran empirisme), yang beranggapan bahwa setiap individu lahir dengan jiwa/kepribadian yang kosong seperti kertas putih. Lingkunganlah yang mewarnai kertas putih itu (tabula = meja, rasa = lilin *(wax)*.

tafsir mimpi *interpretation of dreams*

Penggunaan ciri-ciri modern untuk menguraikan arti mimpi, dipelopori oleh Sigmund Freud.

tahap coba-coba *testing stage*

Dalam perkembangan seorang anak atau seorang remaja terdapat suatu periode waktu anak atau remaja itu mencoba kemampuan hidupnya yang lebih luas. Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam mencari atau perkembangan identitas diri, karena berhasil atau gagalnya si anak mencobakan kemampuannya ini merupakan dasar dari perkembangannya lebih lanjut.

tahap oral *oral phase*

Menurut Freud, perkembangan anak dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap oral, suatu masa waktu anak ingin memasukkan objek yang dapat dipegang ke dalam mulutnya. Dalam tahap ini, daerah erotis adalah daerah mulut.

takut *fear*

Emosi yang primitif dan seringkali kuat, yang ditandai oleh pola perubahan badaniah yang sistematis dan oleh pola tingkah laku tertentu, terutama perlarian diri dan persembunyian diri.

taraf kematangan; taraf kemasakan *maturity level*

Taraf kemasakan/kematangan seseorang dalam proses perkembangannya.

taraf prestasi *level of performance*

Hasil prestasi seseorang yang biasanya diperbandingkan dengan tingkah aspirasinya *(level of aspiration).*

tegangan; ketegangan *tension*

Keadaan mencekam sebagai akibat perasaan khawatir, terhambat, frustrasi, ataupun terlalu bergelora (*excitement*).

tekanan *stress*

Keadaan yang tidak menyenangkan yang umumnya merupakan beban.

teknik buta sebelah *single blind technique*

Teknik dalam mengontrol suatu eksperimen; orang yang dalam percobaan tidak mengetahui apakah dia termasuk kelompok kontrol atau kelompok eksperimen.

teknik-pilih *sorting technique*

Teknik dalam eksperimen untuk memilih berbagai macam orang yang akan diuji ataupun materi yang akan digunakan.

teknik simulasi *simulation technique*

Teknik dalam latihan: individu dihadapkan kepada persoalan atau situasi yang artifisial sedemikian rupa sehingga seolah-olah individu itu berada atau dihadapkan pada situasi yang sesungguhnya.

temperamen sanguin *sanguine temperament*

Bentuk temperamen menurut pembagian orang Yunani kuno dahulu. Orang dengan temperamen ini dianggap dikuasai oleh cairan darah dan mempunyai sifat optimisme, riang, dan penuh dengan harapan-harapan.

teori dorongan tunggal *monomotive theory*

Teori Freud yang mengatakan bahwa semua tingkah laku dapat di-

terangkan melalui satu dorongan saja, yaitu dorongan seksual.

teori imitasi dalam bahasa *imitation theory language*

Pendapat yang mengatakan bahwa bahasa berkembang dari usaha orang-orang primitif untuk menirukan suara-suara dan bunyi-bunyi.

teori James Lange *James-Lange theory*

Teori mengenai emosi yang dikembangkan oleh William James dan C.G. Lange, yang terlebih dulu telah ditemukan oleh Descartes, yang mengatakan bahwa pengalaman kita mengenai perasaan hati (emosi) disebabkan oleh pengalaman dalam perubahan ketubuhan yang diakibatkan oleh adanya rangsangan situasi sehingga dapat dikatakan kita takut oleh karena kita melarikan diri, bukan kita melarikan diri karena kita takut.

teori konvergensi *convergence theory*

Pandangan yang berusaha menerangkan gejala psikis sebagai suatu interaksi antara kualitas-kualitas yang sifatnya kongenitial dengan keadaan-keadaan dari luar, sebagai lawan dari pandangan nativistik ataupun empiris yang masing-masing bersifat sepihak.

teori praktis *practice theory*

Teori mengenai bermain yang beranggapan bahwa fungsi bermain adalah untuk melatih aktivitas-aktivitas dasar tertentu yang penting dalam perkembangan seseorang.

terapi aktif *active therapy*

Terapi dengan terapis bersikap aktif serta mengarahkan proses terapi.

terapi bayangan mental *mental imagery therapy*

Terapi yang mempergunakan imaginasi sebagai cara penyembuhan, misalnya, dalam keadaan neurosis yang berat pasien diberi obat yang mempunyai efek halusinasi.

terapi bermain *play therapy*

Terapi yang menggunakan bermain sebagai metodenya. Melalui permainan diharapkan anak-anak dapat menyatakan konflik-konfliknya.

terapi bicara *speech therapy*

Terapi yang ditujukan untuk memperbaiki anak yang mengalami gang-

guan atau kesalahan bicara.

terapi kejut *shock-therapy*

Terapi atau penyembuhan dengan cara pemberian suatu kejutan dengan intensitas yang besar tetapi dalam selang waktu yang sempit. Salah satu bentuk terapi kejut yang terkenal adalah pemberian aliran listrik terhadap penderita *(electroshock)* yang diharapkan akan meringankan beban penderita kejiwaan.

terapi kelompok *group therapy*

Teknik penyembuhan secara pengelompokan kecil orang-orang yang terganggu sehingga dengan pengalaman bersama setiap penderita akan mendapatkan pandangan baru.

terapi kerja *occupational therapy*

Terapi dalam bentuk suatu pekerjaan.

terapi musik *music therapy*

Metode khusus psikoterapi yang mempergunakan pelbagai jenis musik untuk keperluan penyembuhan, baik dengan jalan mendengarkan maupun dengan jalan memainkannya.

terapi non-direktif *client-centred therapy*

Terapi yang sifatnya tidak langsung yang diperkembangkan oleh Cara Rogers. Terapi ini tidak seintensif dan lama seperti psikoanalisis, konselor menempatkan diri pada klien, melihat klien sebagaimana klien melihat dirinya sendiri, mempunyai pandangan seperti pandangan klien, serta mengadakan komunikasi atas dasar pengertian dan empati dengan klien. Juga disebut *non-directive therapy.*

terapi pelegaan *release therapy*

Terapi yang mempunyai tujuan umum membiarkan seseorang mengekspresikan konflik-konflik di dalam dirinya, dapat dengan memberi kesempatan berbicara sebanyak-banyaknya atau melalui bermain, menggambar, dan aktivitas lain yang tidak berstruktur.

terapi tak langsung *nondirective therapy*

Psikoterapi, dalam keadaan penderita lebih dominan, ia diberi kesempatan yang besar untuk menyatakan dirinya. Cara ini didasarkan atas prinsip bahwa penderita harus belajar mengatasi masalahnya sendiri dan bukannya terapis yang menyelesaikan masalahnya.

terapi tunjang-hela *supportive therapy*

Bentuk terapi yang bertujuan agar pasien mampu berdiri sendiri dan menentukan hidup sendiri dengan cara mengembalikan kepercayaan pada diri sendiri.

terbuka *overt*

Dalam hal sikap, seseorang yang bersifat terbuka dan umumnya mudah bergaul, menyesuaikan diri, serta mudah bereaksi terhadap rangsang.

terhambat; bloking *blocking*

Pengalaman terhambat atau membeku dalam laju berasosiasi dan berfikir.

teror; ketakutan *fright*

Suatu manifestasi takut yang akut, yang biasanya berkembang dengan tiba-tiba, tidak bertahan lama, dan berlangsung dengan singkat.

tes batas waktu

Tes yang dibatasi waktunya, kemudian dilihat berapa yang sanggup dikerjakan dalam batas waktu tersebut.

tes bebas budaya *cultural-free test*

Tipe tes inteligensi yang dibuat sedemikian rupa sehingga mengurangi pengaruh *(bias)* yang disebabkan oleh perbedaan pengalaman anak-anak dengan kultur yang berbeda (misalnya, anak-anak yang dibesarkan di kota dengan di desa) atau dari kelas sosial yang berlainan (= *cultural-free test*).

tes berbisik *whispered test*

Tes untuk menguji ketajaman pendengaran seseorang. Penilaian atau ketajaman pendengaran diukur dengan seberapa jauh jarak orang percobaan dari sumber suara. Bila orang percobaan masih dapat mendengar, padahal sumber suara makin jauh, maka berarti pendengaran orang itu tajam. Dapat juga dilakukan untuk membuktikan kebenaran teori *gestalt*, karena meskipun orang percobaan hanya mendengar sebagian-sebagian dari seluruh tes tetapi ia dapat menangkap totalitasnya.

tes hasil kerja; tes prestasi *achievement test*

Pengukuran terhadap kemampuan sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

tes H.T.P. *House Tree Person test*

Tes proyeksi tematik, subjek diminta menggambar sebuah rumah, pohon, dan orang dalam suatu suasana. Tes ini untuk melihat inteligensi, afek, dan tingkat kematangan terutama pada anak-anak.

tes individual *individual test*

Pemeriksaan psikologis yang bersifat perorangan yang diberikan hanya pada satu orang saja pada saat tertentu.

tes inteligensi *intelligence test*

Tes yang disusun dengan tujuan untuk mengukur taraf kemampuan inteligensi seseorang.

tes introversi-ekstraversi *introversion-extraversion test*

Tes yang biasanya dilakukan dengan cara kuesioner yang dibuat untuk memancing kecenderungan seseorang akan menarik diri atau lebih menyukai kegiatan keluar.

tes kecepatan *speed test*

Tes yang tinggi rendahnya skor ditentukan oleh jumlah atau banyaknya soal yang dapat diselesaikan dalam waktu terbatas.

tes kecepatan tangan *dexterity test*

Percobaan/tes yang bersifat perseorangan yang menilai kecepatan dan ketepatan pemakaian tangan.

tes kelompok *group test*

Tes yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mengetes beberapa individu secara bersama-sama sebagai lawan tes individual yang mengetes setiap individu secara terpisah.

tes kemampuan khusus *special abilities test*

Tes yang mengukur satu atau lebih kemampuan tertentu seseorang, misalnya, dalam bidang pekerjaan keteknikan, administrasi.

tes kemampuan khusus; tes bakat khusus *special aptitude test*

Tes untuk mengukur apakah seseorang itu memiliki suatu kemampuan yang khas yang diperlukan untuk suatu keahlian.

tes kepribadian *personality test*

Tes yang bertujuan mengetahui kepribadian seseorang.

tes mental *mental test*

Tes yang mengukur prestasi dari bermacam-macam fungsi, Tes ini menunjukkan efisiensi seseorang dalam bidang-bidang tertentu.

tes obyektif *objective test*

Tes yang pada umumnya bersifat kuantitatif dan dinilai secara objektif.

tes pengetahuan *information test*

Persoalan dalam bentuk kata atau gambar yang dibuat untuk mengukur pengetahuan seseorang dalam bidang yang khusus (misalnya keterampilan menggunakan alat) maupun pengetahuan umum.

tes pilih berganda; tes pilihan ganda *multiple choice test*

Tes yang mengharuskan seseorang memilih satu jawaban yang tepat dari beberapa jawaban yang sudah diberikan.

tes psikomotor *psychomotor test*

Tes yang melibatkan gerakan dan koordinator motoris.

tes situasional *situational test*

Tes yang disusun sedemikian rupa sehingga mendekati kenyataan yang sesungguhnya, misalnya, untuk calon tentara diselenggarakan tes di lapangan atau olah raga yang dibuat menyerupai medan perang yang sesungguhnya.

tes tingkatan; tes tingkat *attitude test*

Seri bertingkat dari yang mudah ke yang sukar; skor atau nilai yang dicapai seseorang merupakan taraf derajat kesukaran yang dapat diatasi orang itu.

testing kenyataan *reality testing*

Tingkah laku yang tentatif untuk melihat apakah sesuatu dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kenyataan.

tidak adanya kasih ibu *maternal bereavement*

Hilangnya atau tiadanya perawatan, perhatian, dan kasih sayang ibu.

tidak ingat *amnesia*

Tidak sadar, lupa-lupa ingat, kehilangan daya ingatan, serta tidak dapat mengingat secara total atau sebagian saja.

tidur-berjalan *sleepwalking*

Orang yang mengalami ini seolah-olah berada dalam keadaan *trance*, ia berjalan seperti orang normal, tetapi matanya tertutup rapat sebagaimana orang tidur umumnya.

tiga dasar kebahagiaan *three 'A' of happiness*

Masa kanak-kanak sering dianggap sebagai masa bahagia karena anak tidak memikirkan masalah yang terjadi di sekitarnya, kesulitan-kesulitan, dan seterusnya, pokoknya, dalam dunia anak hidup ini penuh kebahagiaan. Meskipun demikian, anak akan merasa sedih bila ia tidak diterima *(accepted)* oleh orang lain *(others)*. Hal ini dapat terjadi bila ia mempunyai sikap dapat menerima dirinya sendiri *(self-acceptance)* dalam berhubungan dengan orang lain sehingga atas dasar ini ia akan menerima kasih sayang orang lain *(affection)*.

tingkah laku *behavior*

Dalam dunia psikologi tingkah laku ini di rumuskan bermacam-macam disebabkan adanya pandangan atau titik tolak yang berbeda mengenai aliran-aliran yang ada:

1. aktivitas organisme;
2. aktivitas yang dapat diukur;
3. respons-respons individu atau kelompok sebagai akibat stimulus;
4. gerakan;
5. aktivitas total individu baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati.

tingkah laku antisosial *anti-social behavior*

Tingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku. Orang yang bertingkah laku demikian biasanya berkepribadian sosiopati walaupun tidak selalu demikian. Misalnya, dalam perkembangan tingkah laku para remaja, mereka mungkin pernah bertingkah laku yang bertentangan dengan norma masyarakat tanpa harus digolongkan ke dalam kepribadian yang sosiopatis.

tingkah laku bawaan *native behavior*

Tingkah laku yang ditentukan oleh faktor sejak lahir.

tingkah laku dalam; tingkah laku implisit *implicit behavior*

Respons yang tertahan dalam pengutaraan keluarganya, yaitu disebabkan oleh kegiatan otot yang tidak tampak dari luar, misalnya, kegiatan alat-alat berbicara dalam hubungannya dengan kegiatan mental.

tingkah laku instrumental *instrumental behavior*

Tingkah laku yang dapat dianggap sebagai pemenuhan suatu tujuan, biasanya dalam pemuasan kebutuhan, misalnya, bekerja untuk dapat hidup.

tingkah laku latah; gerakan latah *echopraxia*

Peniruan otomatis yang dilakukan oleh seorang pasien terhadap gerakan-gerakan ekspresif yang dibuat orang lain.

tingkah laku luar; tingkah laku terbuka *overt behavior*

Tingkah laku yang dapat diamati, yaitu tingkah laku yang nyata

tingkah laku naluriah *instinctive behavior*

Bentuk tingkah laku yang kompleks yang terdiri dari refleks-refleks dan gerakan-gerakan yang naluriah.

tingkah laku normatif *normative behavior*

Tingkah laku yang sangat terikat pada norma-norma yang berlaku.

tingkah laku operan *operant behavior*

Tingkah laku bebas yang dipilih oleh seseorang, di antara bermacam-macam tingkah laku pilihan terhadap rangsang tertentu.

tingkah laku prasosial *presocial behavior*

Tingkah laku sebelum mengalami proses sosialisasi sekitar usia 2 tahun.

tingkah laku rasional *rational behavior*

Tingkah laku berdasarkan pemikiran atau yang diinterpretasikan secara logis.

tingkah laku sosial *social behavior*

Pola tingkah laku yang menyangkut orang lain atau sejumlah orang. Seorang bayi pada mulanya menunjukkan tingkah laku yang tidak dipahami ibunya. Akan tetapi, lama kelamaan dalam interaksi antara bayi dan ibunya itu si ibu mengerti bahwa bila anaknya menangis keras berarti anak itu sangat lapar. Dengan menangis keras si anak berkomunikasi dengan ibunya, demikian juga dengan tingkah laku lainnya seperti tersenyum dan tertawa.

tingkat *grade*

Kedudukan dalam suatu skala tingkat, misalnya, dalam dunia pendidikan dinyatakan dalam lamanya tahun bersekolah.

tipe apatetik *apathetic-type*

Tipe orang yang pasif, tidak emosional, dan tidak menaruh minat pada kejadian-kejadian di sekitarnya.

tipe belajar *learning type*

Macam-macam cara belajar yang khusus yang dibedakan dengan cara menyimpan tanggapan-tanggapan, metode apa yang digunakan, misalnya, dengan cara bertahap sedikit demi sedikit atau membentuk suatu rangka keseluruhan.

tipe ekonomi *economic type*

Salah satu tipe ideal E. Spranger. Orang yang mempunyai tipe ini selalu berusaha memperoleh sebanyak mungkin dengan pengeluaran yang minimum. Mereka mempunyai banyak akal untuk mencapai tujuannya.

tipe histeria *hysterical type*

Tipe kepribadian yang gejala-gejala maupun reaksinya sama dengan ciri-ciri gangguan histeria.

tipe intuitif *intuitive type*

Tipe kepribadian dengan ciri intuisi lebih berperan atau lebih menjadi pegangan dibandingkan dengan rasio atau aspek kepribadian lain dalam mengambil keputusan. Tipe ini umumnya lebih banyak terdapat pada wanita.

tipe konstitusional *constitutional type*

Penggolongan manusia atas dasar tipe-tipe konstitusi tertentu, misal-

nya, manusia tipe piknis dan atletis.

tipe perasa *feeling type*

Tipe fungsional dengan ciri fungsi perasaan merupakan faktor yang dominan. Tipe ini banyak terdapat pada wanita (c.G. Jung).

tipe reaktif *reactive type*

Individu yang tingkah lakunya tidak ditentukan oleh keadaan dan kondisi sendiri melainkan lebih merupakan reaksi terhadap kondisi eksternal.

toleransi frustrasi *frustration tolerance*

Kemampuan untuk mengatasi frustrasi atau kekecewaan yang dialami sehingga tidak menjadi berputus asa atau bertingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

tomboi *tomboy*

Anak gadis yang bertingkah laku atau menyenangi permainan yang biasanya dilakukan oleh anak laki-laki. Misalnya, ia lebih suka memanjat pohon daripada bermain boneka, lebih suka memakai celana panjang daripada memakai rok. Tomboi tidak ada hubungannya dengan banci.

trait; sifat *trait*

Ciri-ciri fisik atau psikologis seseorang atau sekelompok orang yang sifatnya unik yang membedakan orang atau kelompok itu dari orang atau kelompok lain.

trance *trance*

Keadaan yang menyebabkan individu terputus hubungannya dengan situasi sekelilingnya. Hal ini dapat disebabkan oleh hipnotis, meditasi, dan sebagainya.

transferensi *transference*

Istilah dalam psikoanalisis yang berarti mengalihkan dorongan-dorongan yang ada pada klien ke orang lain, khususnya dan biasanya kepada psikoterapisnya, misalnya, dalam jatuh cinta pada psikoterapisnya. Oleh karena itu, transferensi bisa bersifat negatif atau pasif.

transfer negatif *negative transfer*

Akibat negatif terhadap belajar dalam suatu situasi karena pelajaran

yang dialami sebelumnya dalam situasi lain.

transfer positif *positive transfer*

Istilah dalam proses belajar, yaitu lebih cepat dan mudah belajar dalam suatu situasi karena cara belajar sebelumnya dalam situasi lain. Hal ini disebabkan adanya persamaan situasi atau rangsang.

transvetisme; banci *transvetism*

Penyimpangan seksual, yaitu dalam bentuk kecenderungan untuk bertingkah laku seperti lawan jenis seksnya.

trauma kelahiran *birth trauma*

Kecemasan atau ketakutan yang dialami anak waktu dilahirkan, mungkin mengalami penyumbatan pernapasan; hal ini merupakan salah satu penyebab dasar dari rasa takut yang kemudian muncul.

tujuan *goal*

Sesuatu yang menjadi dorongan untuk terjadinya tingkah laku tertentu sehingga orang dapat bertahan untuk melakukan sesuatu dengan sekuat tenaga.

tuli-bisu (bisu-tuli) *deaf-mute*

Tidak dapat mendengar dan sekaligus tidak dapat menghasilkan pembicaraan yang dapat dimengerti. Orang semacam ini biasanya dapat diajar untuk berbicara.

tuna-aksara; buta huruf *alexia*

Ketidakmampuan membaca; tidak dapat membaca.

U

umpan balik; *feedback* *feedback*

1. Dalam teknologi komputer: suatu proses yang memungkinkan sistem elektronis mempertahankan perbandingan yang tetap antara titik set dan data pemasukan (nilai sebenarnya).
2. Dalam biologi fungsional: suatu proses yang berfungsi sama untuk mempertahankan keseimbangan dalam.

urutan kelahiran *birth order*

Dalam pandangan Adler: unsur penting dari kepribadian, anak pertama biasanya bersikap konservatif dan operatif sehingga ka-

dang-kadang sukar menyesuaikan diri, anak ke-2 ambisius, anak terkecil manja dan akan menjadi orang tua yang sukar menyesuaikan diri.

usia *age*

Masa antara kelahiran dan tanggal sekarang.

1. *Chronological* age (CA) usia kronologi jumlah tahun, bulan, dan hari hidup seseorang.
2. *Mental* age (MA) usia mental; taraf mental sesuai dengan hasil rata-rata kelompok umur tertentu yang ditentukan oleh tes mental atau tes inteligensi.

usia dasar *basal mental age*

Taraf umur ketika seseorang dapat berhasil mengatasi semua tes taraf umur itu.

usia keberhasilan *achievement age*

Usia kronologis pada waktu suatu taraf keberhasilan umumnya dicapai.

usia lanjut *senescense*

Tahapan dalam perkembangan individu mulai dari bayi sampai dengan kematiannya. Usia lanjut ini biasanya mengategorikan orang-orang yang berusia antara 60 tahun ke atas.

usia malu atau takut; masa malu atau takut *shy-age*

Masa perkembangan pola emosi anak-anak, biasanya dimulai pada usia 6 bulan waktu anak mulai mengenal rasa takut dan malu terhadap orang asing yang datang dengan tiba-tiba kepadanya. Tahapan ini adalah tahapan normal yang dialami oleh setiap anak.

usia mental *mental age*

Usia anak rata-rata yang dapat menyelesaikan tes-tes yang derajat kesukarannya ukuivalen dengan tes-tes yang dapat dikerjakan oleh anak-anak umumnya dalam usia tertentu.

usia perkembangan *developmental age*

Jumlah seluruh soal yang telah dibuat/dipecahkan oleh seseorang pada bulan-bulan pertama hidupnya dikalikan dengan nilai waktu tertentu. Pada anak normal jumlah ini sama dengan umurnya.

V

valensi *valence*

Istilah yang digunakan oleh K. Lewin yang menunjuk pada adanya kekuatan dalam lapangan psikologis seseorang untuk menarik ataupun menolak objek di sekeliling dirinya.

validitas *validity*

Kriteria yang penting dalam menilai baik buruknya suatu tes psikologis. Tes dikatakan sahih bila tes itu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur dan bukan hal lainnya.

variabel bebas *independent variable*

Dalam psikologi eksperimen, faktor yang dipilih dan diubah-ubah oleh si penyelidik menimbulkan atau menghilangkan gejala yang mengikutinya yang menjadi bahan penyelidikan, yang disebut *dependent variable* (variabel tergantung).

vertigo *vertigo*

Serangan penyakit yang berupa rasa pusing.

W

waktu laten *latent time*

Waktu antara pemberian stimulus dan mulai timbulnya respons

waras *sane*

Berhubungan erat dengan hukum dan mempunyai arti bebas dari gejala atau simtom penyakit jiwa. Oleh karena keadaan waras seseorang, perbuatannya dapat dipertanggungjawabkan.

warisan sosial; bawaan sosial *social heritage*

Sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat yang seolah-olah didapat oleh anggota masyarakat itu secara turun-temurun. Misalnya, masyarakat tertentu terkenal sebagai pelaut, pedagang, pelukis, atau pemahat. Keahlian ini berlangsung dari satu generasi ke generasi lain dan merupakan ciri khusus lain masyarakat itu.

wawancara *interview*

Rangkaian susunan pertanyaan yang dibuat untuk menggali dan memancing keterangan pendapat, atau penilaian seseorang tentang suatu

hal. Ada berbagai teknik wawancara.

wawancara tekanan *stress-interview*

(Teknik wawancara) pewawancara secara sengaja menciptakan suasana yang tidak menyenangkan orang yang diwawancarai, dengan maksud melihat reaksi-reaksi orang itu, apakah cepat marah, dapat mengendalikan diri atau tidak dan sebagainya.

wawasan sosial *social insight*

Kemampuan untuk memahami cara-cara penyesuaian diri atau menempatkan diri (sopan santun, kebiasaan, adat istiadat) dalam lingkungan sosial.

X

xenofobia *xenophobia*

Rasa takut yang berlebih-lebihan (irasional) terhadap sesuatu yang asing atau kebiasaan-kebiasaan asing.

xenoglosi *xenoglossy*

Kemampuan berbicara dalam bahasa asing yang sebelumnya tidak dikenal oleh orang itu, tetapi lancar diucapkan ketika berada dalam *trance.*

xenoglosofobia *xenoglossophobia*

Ketakutan yang irasional terhadap bahasa asing, biasanya terdapat pada mahasiswa atau sarjana yang menguasai satu bahasa, kemudian berafiliasi dengan sistem pendidikan lain yang mempergunakan bahasa yang berbeda dengan bahasa yang dikuasainya.

Y

yatim piatu *orphan*

Anak yang tidak mempunyai orang tua lagi.

Z

zoofobia *zoophobia*

Perasaan takut yang berlebih-lebihan terhadap binatang tingkat rendah, biasanya binatang-binatang yang tidak membahayakan.

zoofilia *zoophilia*

Perasaan kasih sayang yang sifatnya irasional terhadap binatang-binatang tingkat rendah.